



Building an
Integrative
Sciences of
Medicine and
Islam Holistically

DOKUMEN KURIKULUM

BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)

2024

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan mengucap Alhamdulillah, maka kami dengan bangga mempersembahkan dokumen kurikulum ini yang telah dirancang berdasarkan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi para mahasiswa di Program Studi Pendidikan Apoteker UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kurikulum berbasis OBE menempatkan fokus pada hasil yang diharapkan dari pembelajaran, sehingga memungkinkan para peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, kami berupaya untuk mempersiapkan mahasiswa tidak hanya dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam mengembangkan sikap, nilai, dan kepribadian yang positif.

Kurikulum ini telah disusun dengan cermat oleh tim pengembang kurikulum, dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan tuntutan yang relevan dengan dunia saat ini. Kami meyakini bahwa melalui kurikulum ini, para peserta didik akan mampu berkembang secara holistik dan menjadi individu yang berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam proses pengembangan kurikulum ini, termasuk pimpinan fakultas, pakar kurikulum, dan stakeholder lainnya. Semoga kurikulum ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para mahasiswa dan memajukan dunia pendidikan kefarmasian ke depan.

Wassalamualaikum wr wb,

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Dokumen: Kurikulum Berbasis Outcome Based Education (OBE) Program Studi Pendidikan Apoteker FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah disetujui

Ketua Program Studi PSPPA

Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm
NIP. 198904162023212051

Wakil Dekan 1
FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Roihatul Mutiah, SF., M.Kes., Apt
NIP. 198002032009122003

disahkan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 27 Juli 2024

Dekan

FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. dr. Yuyun Yueniwati PW., M.Kes., Sp.Rad(K)
NIP. 196810311996012001

SK KURIKULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Nomor: 1361/FKIK/11/2022**

**Tentang
KURIKULUM TAHAP PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlu disusun kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengacu pada KKNI;
 - b. bahwa kurikulum harus mampu senantiasa meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan stakeholder sehingga dapat diserap oleh dunia kerja;
 - c. bahwa kurikulum program studi sarjana farmasi tahun 2023 disusun untuk memenuhi butir a dan b.

- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang RI Nomor : 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Presiden RI Nomor 08 tahun 2012, tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 - 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional : Nomor: 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 045/U/2002 tanggal 21 Oktober 2001 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
 - 6. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit untuk Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1983;
 - 7. Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor : 6/D/T/2010 tanggal 5 Januari 2010 tentang Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi;
 - 8. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2004 tentang perubahan sekolah tinggi islam negeri (STAIN) Malang menjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 - 9. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3/PP.00.9/314/2017 tentang Perpindahan Jurusan Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi ke Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
 - 10. Statuta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019.
 - 11. UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan

- 12.PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 13.PMA No. 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 14.Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)
- 15.PP No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian
- 16.Rencana Strategis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2005-2030
- 17.SK LAMPTKes No. 0628/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2018 tentang status akreditasi B pada Program Studi S1 Farmasi FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 18.Rencana Strategis Program Studi S1 Farmasi FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016-2020
- 19.Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 778/E/O/2022 Tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

Memperhatikan : Buku Pedoman Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** **KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN AJARAN 2023/2024**
- Pertama** : Kurikulum yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini ditetapkan sebagai Kurikulum Tahap Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan
- Ketiga** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Batu,
Pada tanggal 3 November 2022

Dekan,



Yuyun Yueniwati P.W.

Tembusan Yth:

1. Para Wakil Dekan.
2. Para Ketua Program Studi
3. ARSIP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
SK KURIKULUM	4
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER	4
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR REGULASI PENYUSUNAN DOKUMEN KURIKULUM.....	10
(1)SPESIFIKASI PROGRAM STUDI.....	12
1.1 Visi.....	12
1.2 Misi.....	12
1.3 Tujuan.....	14
1.4 Sasaran	15
1.5 <i>University Value</i>	17
1.6 Filosofi Pendidikan.....	17
1.7 Tanggal spesifikasi program studi disahkan.....	18
1.8 Kelas	18
1.9 Akreditasi	19
1.10 Bahasa Pengantar	19
1.11 Persyaratan Masuk.....	19
1.12 Konsep Keilmuan dan Teknologi Pendukung	19
1.13 Lama Belajar dan Beban Belajar (skls)	19
1.14 Kekhasan Program Studi.....	19
1.15 Peluang Bagi Lulusan dan prospek karir	19
(2) DESAIN DAN EVALUASI KURIKULUM DI PROGRAM STUDI PROGRAM BERKESINAMBUNGAN.....	21
2.1 Latar Belakang.....	21
2.2 Desain Kurikulum.....	22
2.2.1 Landasan Filosofis	23
2.2.2 Landasan Sosisologis	23
2.2.3 Landasan Psikologis.....	24
2.2.4 Landasan Yuridis.....	24
2.2.5 Evaluasi Kurikulum.....	25

(3) KURIKULUM VISI MISI PROGRAM STUDI.....	28
3.1 Pentingnya Visi dan Misi dalam Perumusan dan Evaluasi dan Kurikulum.....	Perumusan 28
3.2 Memberikan Arah dan Fokus	28
3.3 Menyelaraskan dengan Nilai Inti	28
3.4 Menanggapi Tantangan dan Perubahan	28
3.5 Mendorong Inovasi dan Pengembangan	28
3.6 Evaluasi Kinerja dan Capaian	29
(4) PROFIL LULUSAN DAN KOMPETENSI PERAN KKNI DALAM MERUMUSKAN KOMPETENSI DAN CPL.....	30
4.1 Definisi Profil Lulusan, kompetensi dan Capaian Pembelajaran	30
4.2 KKNI sebagai suatu alat terukur dalam perumusan, evaluasi, pengembangan kurikulum terkait kualitas lulusan.....	31
4.3 Profil Lulusan dan Deskripsi Profil	32
4.4 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	35
4.5 Keselarasan Capaian Pembelaaran terhadap jenjang KKNI	37
4.6 Penetapan Bahan Kajian.....	39
4.7 Hubungan Profil Lulusan dengan CPL	40
4.8 Hubungan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	45
(5) MATRIKS DAN PETA KURIKULUM.....	53
5.1 Struktur Kurikulum	55
5.2 Deskripsi Mata Kuliah.....	56
(6) STRATEGI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN	59
6.1 Metode Pembelajaran.....	59
6.2 Asesmen Pembelajaran.....	63
6.2.1 Ujian Tulis	63
6.2.2 Ujian OSCE PKPA.....	63
6.2.3 Ujian Komprehensif	63
6.2.4 Ujian <i>Objective Structure Clinical Examination</i> (OSCE)	64
6.2.5 Ujian Kompetensi Pendidikan Profesi Apoteker Indonesia (UKMPPAI)	65
6.3 Metode Penilaian	65
6.3.1 Portofolio (Logbook)	65
6.3.2 Direct Observation of Procedural Skill (DOPS)	66

6.3.3 Case Based Discussion	66
6.3.4 Metode evaluasi <i>Objective Structural Clinical Examinations</i> (OSCE)	66
6.3.5 <i>Multiple Choice Question</i> (MCQ)-CBT/PBT	66
6.4 Evaluasi Pembelajaran.....	72
6.5 Indeks Prestasi.....	73
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PBL PKPA APOTEK.....	74
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PKPA APOTEK.....	83
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PBL PKPA PEMERINTAHAN.....	99
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PBL PKPA PUSKESMAS.....	105
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PKPA PUSKESMAS.....	115
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PKPA PBF	121
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PRAKTIK FARMASI HALAL.....	126
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PBL PKPA RUMAH SAKIT	135
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PKPA RUMAH SAKIT	145
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PBL PKPA INDUSTRI	159
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PKPA INDUSTRI.....	171

DAFTAR REGULASI PENYUSUNAN DOKUMEN KURIKULUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2019 Tentang Pekerjaan Kefarmasian;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1947);
8. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/13/2023 tentang Standar Profesi Apoteker
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 3545 Tahun 2022 tentang Pedoman Pendidikan Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
10. Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Nomor: 1051/FKIK/10/2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021-2025;
11. Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 2114 Tahun 2020 tentang Penetapan Matakuliah Kekhasan Fakultas (MKKF);
12. Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Nomor: 0473/FKIK/04/2021 Tentang Pedoman Akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan;
13. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang tertuang dalam SK IAI-APTFI No. PO.004/PP.IAI/1418/IX/2016.

14. Buku Capaian Pembelajaran Lulusan Pendidikan Sarjana dan Profesi Apoteker dari Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI) Tahun 2021;
15. Naskah Akademik Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kurikulum Pendidikan Farmasi Program Studi Sarjana Darmasi dan Profesi Apoteker dari Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI) Tahun 2013;

(1)

SPESIFIKASI PROGRAM STUDI

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran untuk terwujudnya Pendidikan tinggi yang diharapkan. Pada bagian ini akan disampaikan terkait visi, misi, tujuan dan sasaran mulai dari tingkat Universitas, Fakultas dan Program Studi.

1.1 Visi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Terwujudnya pendidikan tinggi Integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional
FKIK	Menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional
PSSF	Menjadi Program Studi Farmasi Integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi Internasional untuk menghasilkan lulusan sarjana Farmasi ulul albab yang unggul di bidang Farmasi halal dan kefarmasian haji
PSPPA	Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional untuk menghasilkan lulusan apoteker ulul albab yang unggul di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji

1.2 Misi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1. Mencetak Sarjana yang berkarakter ulul albab 2. Menghasilkan Sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi
FKIK	1. Menyelenggarakan pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang kedokteran dan ilmu kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang kedokteran dan kesehatan yang bereputasi internasional 3. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang kedokteran dan kesehatan 4. Menyelenggarakan tata kelola Fakultas berbasis <i>good governance</i> 5. Mengembangkan kesehatan haji sebagai keunggulan Fakultas dalam Tridharma Perguruan Tinggi
PSSF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang farmasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang farmasi yang bereputasi internasional. 3. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang farmasi. 4. Menyelenggarakan tata kelola program studi berbasis <i>good governance</i> 5. Mengembangkan farmasi halal dan kefarmasian haji sebagai keunggulan program studi dalam Tridharma Perguruan Tinggi.
PSPPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang farmasi untuk menghasilkan apoteker yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang farmasi yang bereputasi internasional

	<p>3. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang farmasi</p> <p>4. Menyelenggarakan tata kelola program studi berbasis <i>good governance</i></p> <p>5. Mengembangkan farmasi halal dan kefarmasian haji sebagai keunggulan program studi dalam Tridharma Perguruan Tinggi</p>
--	--

1.3 Tujuan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<p>1. Memberikan akses Pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat</p> <p>2. Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat</p>
FKIK	<p>1. Terwujudnya pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang kedokteran dan ilmu kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional</p> <p>2. Terciptanya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang kedokteran dan kesehatan yang bereputasi internasional</p> <p>3. Terwujudnya perbaikan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang kedokteran dan kesehatan</p> <p>4. Terwujudnya tata kelola Fakultas berbasis <i>good governance</i></p> <p>5. Terwujudnya kesehatan haji sebagai keunggulan Fakultas dalam Tridharma Perguruan Tinggi</p>
PSSF	<p>1. Terwujudnya pendidikan integratif bidang farmasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.</p> <p>2. Terciptanya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian di bidang farmasi yang bereputasi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> 3. internasional 4. Terwujudnya perbaikan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang farmasi 5. Terwujudnya tata kelola program studi berbasis <i>good governance</i> 6. Terwujudnya farmasi halal dan kefarmasian haji sebagai keunggulan program studi dalam Tridharma Perguruan Tinggi.
PSPPA	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pendidikan integratif dan bereputasi internasional di bidang farmasi untuk menghasilkan apoteker yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional 2. Terciptanya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian integratif di bidang farmasi yang bereputasi internasional 3. Terwujudnya perbaikan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat integratif di bidang farmasi 4. Terwujudnya tata kelola program studi berbasis <i>good governance</i> 5. Terwujudnya farmasi halal dan kefarmasian haji sebagai keunggulan Fakultas dalam Tridharma Perguruan Tinggi

1.4 Sasaran

FKIK	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perluasan akses, peningkatan kualitas layanan, relevansi dan daya saing serta pembinaan kemahasiswaan 2. Peningkatan kapasitas, kuantitas dan kualitas SDM 3. Peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan 4. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi yang bereputasi internasional 5. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan sains dan islam
------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Penguatan keterandalan sistem tatakelola dan otonomi kelembagaan 7. Meningkatnya pengakuan pendidikan (akreditasi) 8. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama 9. Peninfkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi di Bidang Kesehatan Haji
PSSF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perluasan akses, peningkatan kualitas layanan, relevansi dan daya saing serta pembinaan kemahasiswaan 2. Peningkatan kapasitas, kuantitas dan kualitas SDM 3. Peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan 4. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi yang bereputasi internasional 5. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan sains dan Islam 6. Penguatan keterandalan sistem tatakelola dan otonomi kelembagaan 7. Meningkatnya Pengakuan Pendidikan (Akreditasi) 8. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kerjasama 9. Peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi di Bidang Kefarmasian Haji dan Farmasi Halal
PSPPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perluasan akses, peningkatan kualitas layanan, relevansi dan daya saing serta pembinaan kemahasiswaan 2. Peningkatan kapasitas, kuantitas dan kualitas SDM 3. Peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan 4. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi yang bereputasi internasional 5. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan sains dan islam 6. Penguatan keterandalan sistem tatakelola dan otonomi kelembagaan 7. Meningkatnya pengakuan pendidikan (akreditasi) 8. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama 9. Peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji

1.5 University Value

Selaras dengan Visi Misi Universitas maka UPPS telah mengembangkan bidang keilmuan Farmasi yang terintegrasi pada tahap Sarjana dan Tahap Profesi. Program studi memberikan muatan lebih pada pengembangan keilmuan Farmasi Klinik dan Farmasi komunitas. Hal ini tercermin pada struktur Kurikulum tahap Sarjana terdiri dari 25% *Pharmaceutical Sciences*, 23% *Social Behavior Administration* dan 33% *Biomedical Sciences and Clinical Sciences*. Pada tahap Pendidikan Profesi Apoteker kurikulum terdiri dari 28 % Bidang *Biomedical Sciences and Clinical Sciences*, 25 % bidang *Pharmaceutical Sciences*, 41% bidang *Social Behavior Administration*.

Sebagai salah satu bentuk pengembangan keilmuan farmasi komunitas maka Program studi mengembangkan keunggulan pada bidang farmasi halal dan kefarmasian haji. Muatan keunggulan telah diimplementasikan baik pada tahap Sarjana Farmasi dan tahap Pendidikan Profesi Apoteker.

1.6 Filosofi Pendidikan

Filosofi pendidikan merujuk pada landasan, prinsip, dan tujuan yang mendasari sistem pendidikan. Hal ini penting dalam pendidikan karena memberikan pemahaman tentang mengapa, apa, dan bagaimana proses pembelajaran dilakukan, siapa yang diajari, dan hakikat dari pembelajaran itu sendiri. Filosofi pendidikan juga memberikan seperangkat prinsip yang membimbing tindakan profesional dalam pendidikan, serta menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan.

Tiga prinsip dalam filosofi dan hakikat pendidikan yang disebut "Trikon", y.i. Kontinyu, Konvergen, serta Konsentris bermakna bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, memadukan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari dalam dan luar negeri dengan kelembutan budi pekerti yang bersumber dari budaya nasional Indonesia. Kesemuanya itu dapat dicapai dengan menerapkan konsep sistem "among" yang berjiwa kekeluargaan dalam pendidikan bersendikan atas dua (2) dasar, yaitu pertama kodrat alam sebagai syarat kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya; kedua kemerdekaan sebagai syarat dinamisasi kekuatan lahir dan batin peserta didik agar dapat memiliki pribadi yang kuat dari hasil berpikir serta bertindak merdeka tanpa tekanan dan hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya. Prinsip yang dikemukakan ini sejalan dengan karakter yang diharapkan mengejawantah sebagai sikap pendidik

dan pemimpin yaitu: Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani.

Al-Qur'an Surat Ali Imran 83, "Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan." thalabul ilmu merupakan kewajiban dalam agama Islam, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "menuntut ilmu wajib atas setiap orang Islam". Karena ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendapatkan wahyu adalah ayat tentang ilmu yakni Iqra (bacalah). Membaca adalah bagian menuntut ilmu (baca, tulis, hafal, faham). Menuntut ilmu harus memiliki bekal/modal sebagaimana perkataan Imam Asy-Syafi'i "lantanalul ilma illa bi sittatin; dzaka'in (cerdas), wa hirshin (semangat), wa ijtihadin (sungguh-sungguh), wa bulghotin (biaya), wa irsyadi ustazin (petunjuk guru), wa thulu zamanin (panjangnya waktu)." Perkataan sang imam tentang bekal/modal menuntut ilmu harus dimiliki betul oleh para penuntut ilmu, karena ilmu itu bagaikan cahaya. Institusi Pendidikan merupakan salah satu tempat menimba ilmu dengan harapan lulusannya mampu menjadi pemimpin yang bisa memecahkan permasalahan umat karena ilmunya menyinari orang-orang disekitarnya, menjadi cahaya yang jernih di setiap perkataan dan, cahaya yang suci bersih, cahaya yang tidak menyilaukan, cahaya yang menyegarkan membuat di sekitar menjadi merasa aman dan damai.

Filosofi pendidikan dalam Pendidikan Profesi Apoteker mencakup prinsip-prinsip, tujuan, dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan kefarmasian. Hal ini meliputi landasan etis, keilmuan, keterampilan, pendekatan humanis dalam pelayanan kesehatan, serta pentingnya pengembangan empati dan kecerdasan emosional pada mahasiswa kefarmasian. Hal ini meliputi landasan etis, keilmuan, keterampilan klinis, pendekatan humanis dalam pelayanan kesehatan, serta pentingnya pengembangan empati dan kecerdasan emosional pada mahasiswa Profesi Apoteker.

1.7 Tanggal spesifikasi program studi disahkan

24 Oktober 2022

1.8 Kelas

Reguler

1.9 Akreditasi

LamPTKes "Baik"

1.10 Bahasa Pengantar

Indonesia, Inggris, Arab

1.11 Persyaratan Masuk

- Mahasiswa Baru adalah alumni S1 Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim
- IPK minimal 3,00
- Lolos TOEFL minimal 450 (ditunjukkan dengan sertifikat TOEFL yang masih berlaku)
 - Lolos tes kesehatan jasmani rohani dan bebas narkoba (dibuktikan dengan surat kesehatan sehat)
 - Lolos ujian seleksi tes tulis/ *Computer Based Test (CBT)* (Tes Preferensi Kepribadian, dan Tes Kemampuan Farmasi)
 - Lolos seleksi wawancara
 - Tidak cuti selama masa Pendidikan-
 - Bersedia mematuhi tata tertib di UIN Maulana Malik Ibrahim

1.12 Konsep Keilmuan dan Teknologi Pendukung

- *Pharmaceutical Sciences*
- *Social Behavior Administration*
- *Biomedical Sciences and Clinical Sciences*

1.13 Lama Belajar dan Beban Belajar (sks)

1 tahun (36 sks)

1.14 Kekhasan Program Studi

- Farmasi Halal
- Kefarmasian Haji

1.15 Peluang Bagi Lulusan dan prospek karir

- Apoteker di Pelayanan Kefarmasian
- Apoteker di Industri Farmasi
- Apoteker di Instansi Pemerintah
- Peneliti
- Pharmapreneur

(2)

DESAIN DAN EVALUASI KURIKULUM DI PROGRAM STUDI PROGRAM BERKESINAMBUNGAN

2.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk individu menjadi profesional yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu elemen kunci dalam menjamin kualitas pendidikan tinggi adalah terlaksananya siklus kurikulum dimulai desain dan implementasi kurikulum yang efektif serta evaluasi kurikulum berkelanjutan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan

Outcome Based Curriculum (OBC) adalah kurikulum yang digunakan di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. pengembangan kurikulum OBE didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Ber landaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Kurikulum OBE dilaksanakan dengan menggunakan *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT) dan *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE). OBLT adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE) adalah pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL.

Kurikulum pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.

2.2 Desain Kurikulum

Perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Selain itu need assessment berupa analisis kebutuhan pasar serta analisis kajian ipteks berdasarkan konsorsium bidang ilmu dan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya merupakan hal yang penting dalam melakukan redesain kurikulum



Gambar 2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi.

2.2.1 Landasan filosofis,

Memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014) 1 , bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

2.2.2 Landasan Sosiologis

Memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia? Lebih jauh disampaikan pula oleh mereka bahwa kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas academica di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*)

(Caliguri,

2012)2

Konsep

ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep “TriKon” yang dikemukakan di atas.

2.2.3 Landasan Psikologis,

Landasan psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945. Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

2.2.4 Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum: a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586); 2 Caliguri,P (2012). Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Profesionals. San Francisco, CA: Jossey-Bass. 6 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor

158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336); c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi; e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi; f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi; g. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan. h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.2.5 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses sistematis untuk mengukur efektivitas dan relevansi kurikulum, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu alasan utama pentingnya evaluasi kurikulum adalah untuk memastikan bahwa kurikulum tetap sesuai dengan perkembangan terkini di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia terus berubah dengan cepat, dan kurikulum yang tidak mengikuti perkembangan tersebut dapat membuat lulusan kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Evaluasi kurikulum memungkinkan perguruan tinggi untuk secara berkala meninjau dan memperbarui kontennya agar tetap relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Selain itu, evaluasi kurikulum juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan menilai efektivitas metode pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini membantu pengajar untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih sesuai dengan gaya

belajar mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan pribadi mereka sebagai pendidik.

Perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswanya dengan keterampilan tambahan yang diperlukan di luar aspek akademis. Evaluasi kurikulum dapat membantu identifikasi kekurangan dalam pengembangan keterampilan non-akademis, seperti keterampilan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat memodifikasi kurikulum untuk memasukkan elemen-elemen ini, memberikan mahasiswa pengalaman pembelajaran yang holistik.

Selain itu, evaluasi kurikulum memungkinkan perguruan tinggi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, perguruan tinggi dapat menilai sejauh mana tujuan pendidikan mereka tercapai. Data evaluasi ini juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perguruan tinggi dengan standar nasional atau internasional, memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap berada di garis depan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, evaluasi kurikulum adalah suatu langkah yang vital dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi. Hal ini tidak hanya memberikan jaminan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif, tetapi juga membantu perguruan tinggi untuk terus berkembang dan meningkatkan standar pendidikan mereka. Dengan melakukan evaluasi kurikulum secara berkala, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa mahasiswanya tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga keterampilan dan kepribadian yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir dan kehidupan.

Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran

ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

(3)

KURIKULUM VISI MISI PROGRAM STUDI

3.1 Pentingnya Visi dan Misi dalam Perumusan dan Evaluasi dan Perumusan Kurikulum

Visi dan misi dalam konteks pendidikan mencerminkan pandangan dan tujuan jangka panjang sebuah lembaga pendidikan. Dalam perumusan dan evaluasi kurikulum, visi dan misi menjadi landasan utama yang memberikan arah, tujuan, dan identitas terhadap pendidikan yang diselenggarakan. Berikut adalah beberapa aspek kunci mengenai pentingnya visi dan misi dalam perumusan dan evaluasi kurikulum.

3.2 Memberikan Arah dan Fokus

Visi dan misi memberikan arah yang jelas terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang kuat, perumusan kurikulum dapat difokuskan pada pencapaian tujuan-tujuan strategis yang sesuai dengan visi dan misi tersebut. Sebuah kurikulum yang terkait erat dengan visi dan misi akan memberikan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna.

3.3 Menyelaraskan dengan Nilai Inti

Visi dan misi mencerminkan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi oleh lembaga pendidikan. Dalam merumuskan dan mengevaluasi kurikulum, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap aspek kurikulum. Ini tidak hanya memastikan konsistensi nilai, tetapi juga membantu membentuk karakter dan moralitas mahasiswa.

3.4 Menanggapi Tantangan dan Perubahan

Visi dan misi sering kali mencakup aspirasi jangka panjang dan respons terhadap perubahan lingkungan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perumusan dan evaluasi kurikulum yang berbasis pada visi dan misi dapat membantu lembaga pendidikan untuk tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan terkini di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.5 Mendorong Inovasi dan Pengembangan

Visi dan misi yang dinamis mendorong lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan berkembang. Perumusan kurikulum yang terkait erat dengan visi dan

misi dapat memberikan landasan bagi pengembangan mata pelajaran baru, pendekatan pembelajaran inovatif, dan pengenalan teknologi pendidikan. Evaluasi kurikulum yang berkaitan dengan visi dan misi juga dapat mengidentifikasi area di mana inovasi lebih diperlukan.

3.6 Evaluasi Kinerja dan Capaian

Visi dan misi sering kali mencantumkan tujuan kinerja dan capaian yang diinginkan. Dalam konteks evaluasi kurikulum, visi dan misi memberikan parameter untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan tersebut telah tercapai. Dengan demikian, evaluasi menjadi lebih obyektif dan terukur. Dalam kesimpulannya, visi dan misi bukan hanya sekadar pernyataan formal, tetapi merupakan panduan strategis yang sangat penting dalam perumusan dan evaluasi kurikulum. Mereka menciptakan kohesi dan kesinambungan dalam pendidikan, memastikan bahwa pengalaman belajar mahasiswa sejalan dengan aspirasi jangka panjang lembaga pendidikan. Dengan mengintegrasikan visi dan misi dalam proses perumusan dan evaluasi kurikulum, lembaga pendidikan dapat melibatkan seluruh komunitas akademis untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat.

Bereputasi internasional dalam hal kurikulum dengan indikator seperti tertulis di Renstra

- Terjalinnya kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar negeri yang mendukung visi
- Misi fakultas termasuk dalam hal kurikulum
- Tumbuhnya jumlah mahasiswa asing khususnya yang berasal dari negara-negara Asean.
- Tumbuhnya jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mampu berbahasa Inggris atau Arab yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran
- Tumbuhnya dosen-dosen yang menjadi narasumber regional atau internasional
- Tumbuhnya jumlah penelitian dengan hibah dari luar negeri atau penelitian-penelitian
- yang dipresentasikan pada kegiatan ilmiah internasional.
- Tumbuhnya karya ilmiah,yang bereputasi internasional dan digunakan dalam proses pembelajaran di FKIK
- Tumbuhnya jumlah mahasiswa yang berpretasi baik regional maupun internasional.

- Unggul di bidang Farmasi Halal dan Kefarmasian Haji

(4)

PROFIL LULUSAN DAN KOMPETENSI PERAN KKNI DALAM MERUMUSKAN KOMPETENSI DAN CPL

4.1 Definisi Profil lulusan, kompetensi dan Capaian Pembelajaran

Profil Lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tentang Kompetensi Pasal 1 dan 2:

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas : a. kompetensi utama; b. kompetensi pendukung; c. kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama. Elemen-elemen kompetensi terdiri atas : a. landasan kepribadian; b. penguasaan ilmu dan keterampilan; c. kemampuan berkarya; d. sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; e. pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Definisi lainnya tentang kompetensi tertuang dalam (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)) tentang Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam capaian pembelajaran lulusan yang mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti seperti yang tercantum dalam tabel di bawah, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut.

4.2 KKNI Sebagai Suatu Alat Terukur Dalam Perumusan, Evaluasi, Pengembangan Kurikulum Terkait Kualitas Lulusan

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (learning outcomes) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang kualifikasi di setiap bidang pekerjaan pada suatu sektor/lapangan usaha dirumuskan oleh tim perumus KKNI yang dibentuk oleh Komite Standar Kompetensi pada Kementerian/Lembaga yang membidangi sektor tersebut. Tim perumus KKNI berasal dari dunia usaha/industri atau perwakilan kelompok usaha/industri sejenis. Penentuan jenjang kualifikasi dilakukan berdasarkan kriteria lingkup pelaksanaan pekerjaan, keterampilan dan pengetahuan, kemampuan memproses informasi, tanggung jawab, serta sikap dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kualifikasi yang terdapat di setiap bidang pekerjaan pada sektor/lapangan usaha disusun berdasarkan fungsi bisnis dan/atau jabatan dari suatu lapangan usaha. Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8. Ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan KKNI di jalur pendidikan diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi.

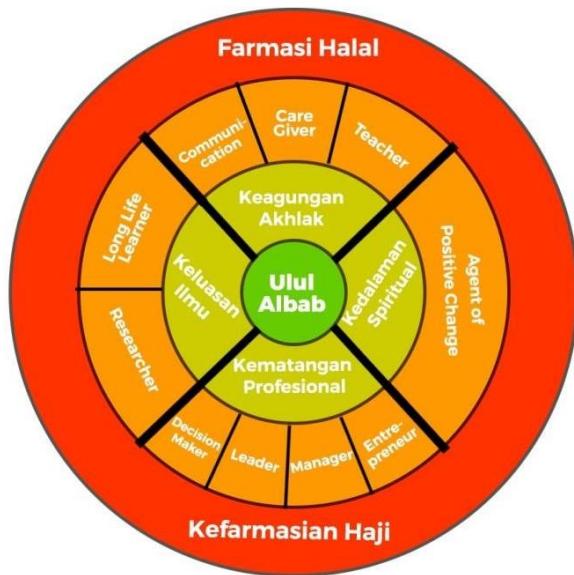
Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 3 Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

4.3 Profil Lulusan dan Deskripsi Profil

Sesuai dengan Visi Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker yaitu Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional untuk menghasilkan lulusan apoteker ulul albab yang unggul di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji maka profil lulusan PSPPA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan menjadi seoarang Apoteker ulul albab yang unggul di bidang farmasi halal dan kefarmasian haji. Karakteristik ulul albab tersebut ditandai dengan 4 pilar utama yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional. Kompetensi ulul albab yang direpresentasikan dalam 4 pilar utama tersebut disebar dalam 10 profil lulusan yaitu *care giver, leader, manager, communicator, decision maker, teacher, lifelong learner, entrepreneur dan researcher; agent of positive change* (Gambar 2.1). Dari 10 profil lulusan Apoteker di *breakdown* ke dalam 10 area kompetensi Apoteker dan 4 aspek

capaian pembelajaran yaitu aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus (Tabel 3.1).

Perumusan profil lulusan Apoteker UIN Maulana Malik Ibrahim dilakukan dengan mekanisme beberapa tahapan antara lain: (1) menentukan level KKNI Pendidikan Profesi Apoteker, dimana level KKNI profesi adalah level 7 (2) menentukan profil lulusan dengan melakukan studi pelacakan alumni, dimana alumni S1 Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebar dalam beberapa ruang lingkup pekerjaan diantaranya yaitu pelayanan, distribusi, dan industri farmasi (3) analisis kebutuhan pasar terkait dengan lulusan yang akan dihasilkan berdasarkan masukan dari *stakeholder* atau pemangku kepentingan (4) menentukan profil lulusan berdasarkan acuan dari Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI). Proses review kurikulum dilakukan sebelum ada izin pendirian PSPPA dalam beberapa agenda kegiatan yang pertama kegiatan persiapan pendirian PSPPA pada Tanggal 30 Agustus 2023 dan pengembangan kurikulum PSPPA pada Tanggal 27 September 2023. Sosialisasi kurikulum dan profil lulusan dilakukan dalam kegiatan Workshop Preseptor pada Tanggal 27 Juli 2019 dengan melibatkan dosen internal, preeptor praktik RS, Industri, Apotek, PBF, organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), dan universitas pembina (UNAIR).



Gambar 4.1. Profil lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Kompetensi yang diberikan dalam tahap Pendidikan Profesi Apoteker tersebut akan menjadi bekal lulusan untuk mampu bekerja sebagai Apoteker di Rumah Sakit, Pemerintahan, Apotek, Puskesmas, Industri Farmasi, PBF, Petugas Kesehatan Haji, LPPOM-MUI dan BPJPH. Adapun 10 profil lulusan yang dihasilkan tersaji pada Tabel

Tabel 3.1. Profil lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

NO	PROFIL LULUSAN	DESKRIPSI PROFIL LULUSAN
1	<i>Care Giver</i>	Seorang Apoteker yang mampu memberikan pelayanan kefarmasian dan dapat berinteraksi secara profesional dengan individu maupun masyarakat. Sarjana farmasi harus menunjukkan praktik pelayanan kefarmasian yang berkualitas tinggi secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan semua pihak yang terlibat dalam sistem pelayanan kesehatan termasuk rekan farmasi lainnya.
2	<i>Leader</i>	Seorang Apoteker mampu menjadi pemimpin di berbagai bidang dan situasi, memiliki sifat kepemimpinan termasuk dapat berempati, membuat keputusan dan mengelola secara efektif serta mampu memimpin di saat keterbatasan tenaga pelayanan kesehatan, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
3	<i>Manager</i>	Seorang Apoteker yang mampu mengelola semua sumberdaya kefarmasian non klinis (manusia, fisik dan keuangan) dan informasi.
4	<i>Communicator</i>	Seorang Apoteker yang memiliki pengetahuan, percaya diri serta mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik (verbal, nonverbal, kemampuan mendengar dan menulis), sehingga dapat menjembatani pelayanan kefarmasian dengan tenaga kesehatan lain di saat berinteraksi antar tenaga kesehatan maupun dengan masyarakat.
5	<i>Decision maker</i>	Seorang Apoteker yang mampu menetapkan/ menentukan keputusan terkait pekerjaan kefarmasian.
6	<i>Educator</i>	Seorang Apoteker yang mampu menjadi pendidik/akademisi/edukator bagi pasien, masyarakat, maupun tenaga kesehatan lainnya terkait ilmu farmasi.
7	<i>Lifelong learner</i>	Seorang Apoteker yang memiliki semangat, konsep, prinsip dan komitmen sebagai seorang farmasis sepanjang waktu dan harus selalu mengikuti serta mempelajari sepanjang karir kefarmasiannya.

8	<i>Personal & Professional responsibilities</i>	Seorang Apoteker yang mempunyai sikap tanggung jawab dan professional dalam melakukan pekerjaan kefarmasian.
9	<i>Researcher</i>	Seorang Apoteker yang mampu melakukan penelitian terkait ilmu kefarmasian.
10	<i>Agent of Positive Change</i>	Seorang Apoteker yang menjadikan ilmu dan keahliannya sebagai modal melakukan perubahan sekitarnya.

4.4 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) 2020, Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) Level 7, Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Indonesia (APTFI) dan Standar Kompetensi Apoteker Indonesia dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang tertuang dalam SK IAI-APTFI No. PO.004/PP.IAI/1418/IX/2016 dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 102 Tahun 2019 Tentang Standar Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi:

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).

5. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
6. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilan Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

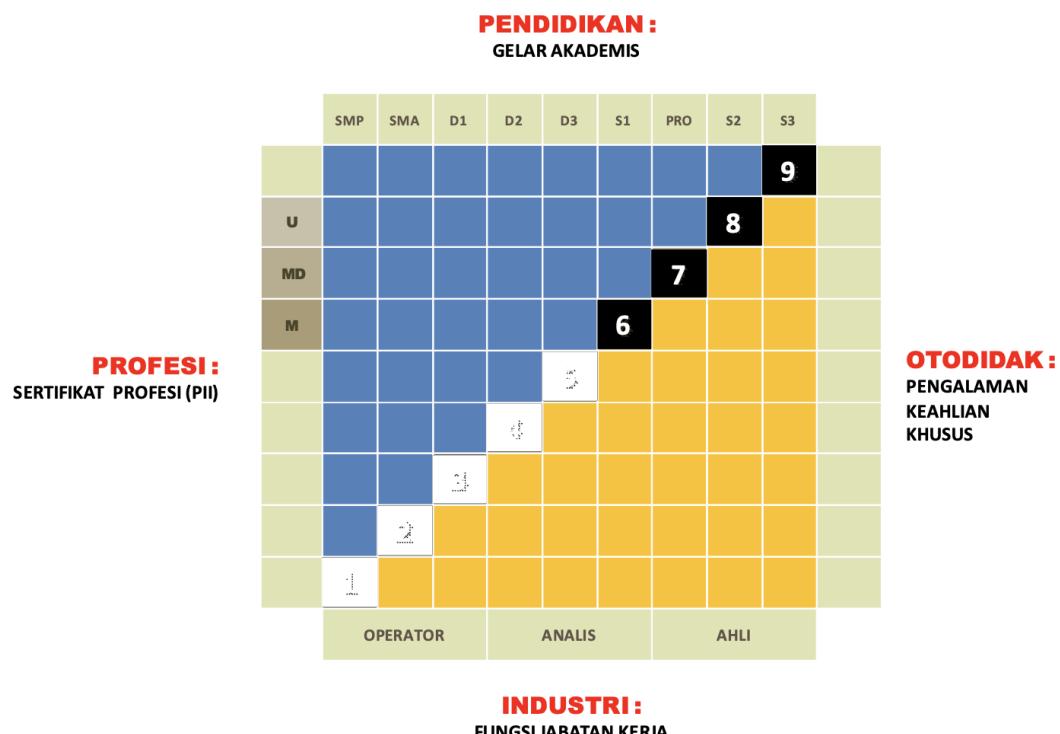
D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).

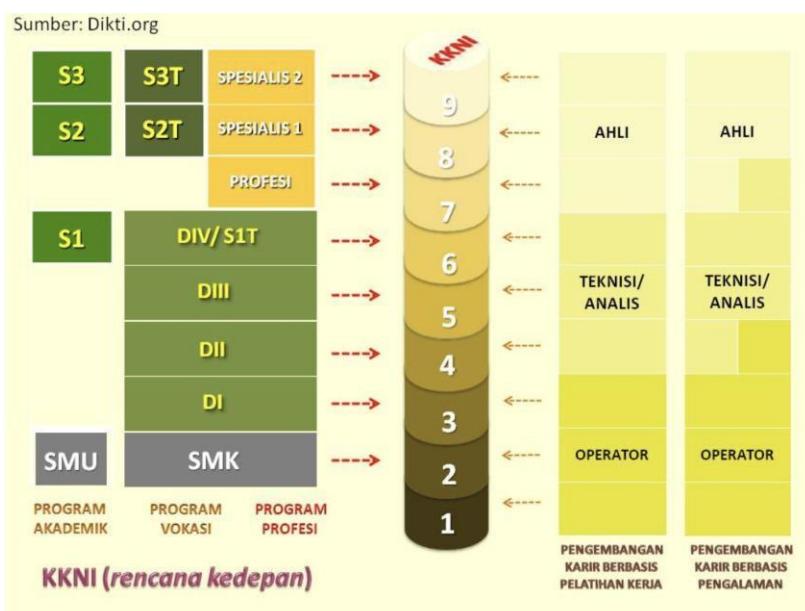
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait ("kuasi" obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).

4.5 Keselarasan Capaian Pembelajaran terhadap Jenjang KKNI

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Penyetaraan capaian pembelajaran melalui pendidikan dengan jenjang KKNI.



Gambar 4.2: Penjenjangan KKNI melalui 4 jejak jalan (pathways) serta kombinasi ke-empatnya (Ilustrasi oleh : Rudy Handojo – PII)



Gambar : Skema KKNI

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh enam parameter utama yaitu (a) Ilmu pengetahuan (*science*), (b) pengetahuan (*knowledge*), (c) pengetahuan prakatis (*know-how*), (d) keterampilan (*skill*), (e) afeksi (*affection*) dan (f) kompetensi (*competency*). Keenam parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor Kualifikasi.

Berdasarkan skema KKNI diatas jenjang Profesi berada pada Level 7 yang meliputi:

1. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan Langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
2. Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.
3. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.

4.6 Penetapan Bahan Kajian

Bahan Kajian dari Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) berdasarkan *Foreign Pharmacy Graduate Equivalency Examination* (FPGEE) yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Bahan Kajian

Rumpun Pengetahuan	Bahan Kajian
Area 1 - Pharmaceutical Sciences	A. Analisis Farmasi Halal B. Manajemen Industri C. CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB, CDOB D. Enviroment, Health, Safety (EHS) E. Teknologi Sediaan Farmasi
Area 2 - Social, Behavior, Administration	A. Sistem Penghantaran Pelayanan Kesehatan (Health Care Delivery System) B. Farmakoepidemiologi C. Farmakoekonomi D. Manajemen Apotek E. Etika dan Perundangan F. Pelayanan Farmasi Klinis G. Informasi Obat H. Komunikasi Profesional

	I. Aspek Sosial dan Perilaku pada Praktek J. Swamedikasi K. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian L. Regulasi Sediaan Farmasi Halal M. Sistem Jaminan Produk Halal N. Compounding & Dispensing O. Promosi Kesehatan/ Pencegahan Penyakit
Area 3 - Clinical Sciences	A. Informasi Obat B. Komunikasi Profesional C. Keamanan Obat D. Evaluasi Literatur dan Desain Penelitian E. Penilaian Laboratorium Pasien F. Farmakoterapi - Pedoman Praktik dan Uji klinik G. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian H. Farmakokinetik / Farmakokinetik Klinik J. CSSD K. Pelayanan Farmasi Klinis L. Manajemen Rumah Sakit M. Alat kesehatan N. Kefarmasian Haji O. Compounding & Dispensing P. Handling Sitostatika

4.7 Hubungan Profil Lulusan dengan CPL

Tabel 4.2 Hubungan Profil Lulusan, CPL dan Mata Kuliah

Profil	Profil Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL))	Mata Kuliah
<i>Care Giver</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1). 2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanan khitanan dan kesejahteraan masyarakat (B2). 3. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PKPA Apotek 2. PKPA Puskesmas 3. PKPA Rumah Sakit
<i>Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PKPA Apotek 2. PKPA Puskesmas 3. PKPA Industri

	<p>etika (A1).</p> <p>2. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap <i>entrepreneurship</i>, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).</p>	<p>4. PKPA Rumah Sakit</p>
<i>Manager</i>	<p>1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).</p> <p>2. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).</p>	<p>3. PKPA Apotek</p> <p>4. PKPA Puskesmas</p> <p>5. PKPA Industri</p> <p>6. PKPA Rumah Sakit</p>
<i>Communicator</i>	<p>1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).</p> <p>2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).</p>	<p>1. PKPA Apotek</p> <p>2. PKPA Puskesmas</p> <p>3. PKPA Farmasi Halal</p> <p>4. PKPA Industri</p> <p>5. PKPA Rumah Sakit</p>
<i>Decision maker</i>	<p>1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).</p> <p>2. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).</p> <p>3. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara</p>	<p>1. PKPA Apotek</p> <p>2. PKPA Puskesmas</p> <p>3. PKPA Farmasi Halal</p> <p>4. PKPA Industri</p> <p>5. PKPA Rumah Sakit</p>

	mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).	
<i>Educator</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1). 2. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1). 	
<i>Lifelong learner</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1). 2. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PKPA Apotek 2. PKPA Pemerintahan 3. PKPA Puskesmas 4. PKPA PBF 5. PKPA Kefarmasian Haji 6. PKPA Farmasi Halal 7. PKPA Industri 8. PKPA Rumah Sakit
<i>Personal & Professional responsibilities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1). 2. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6). 3. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7). 	<ol style="list-style-type: none"> 9. PKPA Apotek 10. PKPA Puskesmas 11. PKPA PBF 12. PKPA Farmasi Halal 13. PKPA Industri 14. PKPA Rumah Sakit

	<p>4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).</p>	
<i>Researcher</i>	<p>1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).</p> <p>2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).</p> <p>3. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).</p> <p>4. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).</p> <p>5. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).</p>	<p>1. PKPA Apotek 2. PKPA Puskesmas 3. PKPA Industri 4. PKPA Rumah Sakit</p>
<i>Agent of Positive Change</i>	<p>1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).</p> <p>2. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).</p> <p>3. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik</p>	PKPA Puskesmas

	sebagai auditor halal (D5).	
--	-----------------------------	--

4.8 Hubungan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Bahan kajian di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 4.3 Bahan Kajian dengan Capaian Pembelajaran

Rumpun Pengetahuan	Bahan Kajian	Sikap											Pengetahuan		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(1)	(2)	(3)
Area 1 - Pharmaceutical Sciences	A. Analisis Farmasi Halal	V		V									V		
	B. Manajemen Industri		V	V							V		V		
	C. CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB, CDOB			V									V	V	
	D. Enviroment, Health, Safety (EHS)				V									V	
	E. Teknologi Sediaan Farmasi			V									V		V
Area 2 - Social, Behavior, Administration	A. Sistem Penghantaran Pelayanan Kesehatan (Health Care Delivery System)				V									V	
	B. Farmakoepidemiologi				V	V								V	
	C. Farmakoekonomi	V								V				V	
	D. Manajemen Apotek	V	V							V	V		V		
	E. Etika dan Perundangan	V				V	V							V	
	F. Pelayanan Farmasi Klinis	V	V						V		V	V			
	G. Informasi Obat		V											V	
	H. Komunikasi Profesional			V			V							V	

	I. Aspek Sosial dan Perilaku pada Praktek				V	V						V	
	J. Swamedikasi			V						V	V		V
	K. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian			V						V	V		V
	L. Regulasi Sediaan Farmasi Halal	V		V	V							V	
	M. Sistem Jaminan Produk Halal	V		V	V							V	
	N. Compounding & Dispensing			V								V	
	O. Promosi Kesehatan/ Pencegahan Penyakit					V						V	
Area 3 - Clinical Sciences	A. Informasi Obat			V								V	
	B. Komunikasi Profesional					V						V	
	C. Keamanan Obat		V									V	
	D. Evaluasi Literatur dan Desain Penelitian				V			V			V	V	
	E. Penilaian Laboratorium Pasien		V									V	
	F. Farmakoterapi - Pedoman Praktik dan Uji klinik		V		V							V	
	G. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian		V						V			V	V
	H. Farmakokinetik / Farmakokinetik Klinik		V									V	
	J. CSSD		V									V	

	K. Pelayanan Farmasi Klinis		V	V						V		V	V			
	L. Manajemen Rumah Sakit		V	V							V		V			
	M. Alat kesehatan			V										V		
	N. Kefarmasian Haji	V		V							V		V	V		V
	O. Compounding & Dispensing			V									V			
	P. Handling Sitostatika			V										V		

Rumpun Pengetahuan	Bahan Kajian	Keterampilan Umum									Keterampilan Khusus								
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Area 1 - <i>Pharmaceutical Sciences</i>	A. Analisis Farmasi Halal	V												V		V	V		
	B. Manajemen Industri	V				V					V			V	V	V	V		
	C. CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB, CDOB	V												V	V				
	D. Enviroment, Health, Safety (EHS)		V												V				
	E. Teknologi Sediaan Farmasi	V												V				V	
Area 2 - <i>Social, Behavior, Administration</i>	A. Sistem Penghantaran Pelayanan Kesehatan (Health)			V										V					

	Care Delivery System)														
B.	Farmakoepidemiologi		V											V	
C.	Farmakoekonomi	V										V			
D.	Manajemen Apotek	V		V			V		V	V					
E	Etika dan Perundangan	V							V	V	V	V	V		
F.	Pelayanan Farmasi Klinis	V	V				V		V		V	V	V		
G.	Informasi Obat				V								V	V	
H.	Komunikasi Profesional			V			V						V		
I.	Aspek Sosial dan Perilaku pada Praktek		V										V		
J.	Swamedikasi	V						V							
K.	Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian	V					V				V				
L.	Regulasi Sediaan Farmasi Halal	V							V				V		
M.	Sistem Jaminan Produk Halal	V							V				V		

	N. Compounding & Dispensing	V									V					
	O. Promosi Kesehatan/ Pencegahan Penyakit			V											V	
Area 3 - Clinical Sciences	A. Informasi Obat					V									V	
	B. Komunikasi Profesional				V				V					V		
	C. Keamanan Obat		V								V					
	D. Evaluasi Literatur dan Desain Penelitian			V						V						
	E. Penilaian Laboratorium Pasien			V								V				
	F. Farmakoterapi - Pedoman Praktik dan Uji klinik				V							V				
	G. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian	V						V				V				
	H. Farmakokinetik / Farmakokinetik Klinik			V								V				
	J. CSSD		V								V					

	K. Pelayanan Farmasi Klinis		V	V					V		V			V	V	V		V
	L. Manajemen Rumah Sakit	V				V				V			V	V	V	V		
	M. Alat kesehatan		V									V						
	N. Kefarmasian Haji		V	V		V		V	V		V		V	V	V		V	
	O. Compounding & Dispensing	V										V						
	P. Handling Sitostatika	V										V						

Penentuan bobot mata kuliah ditentukan dari keluasan yaitu jumlah bahan kajian dalam mata kuliah dan kedalaman yaitu kedalaman menurut Anderson yang meliputi 1: mengingat, 2: memahami, 3: menerapkan, 4: menganalisis, 5: mengevaluasi, 6: menciptakan disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Penentuan Bobot Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

No	Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Keluasan	Kedalaman	Beban	SKS
1	PBL PKPA Apotek	1. Studi kasus PKPA Apotek	1	5	5	1
2	PKPA Apotek	1. Sistem Penghantaran Pelayanan Kesehatan (<i>Health Care Delivery System</i>) 2. Farmakoepidemiologi 3. Farmakoekonomi 4. Manajemen Apotek 5. Etika dan Perundangan 6. Pelayanan Farmasi Klinis 7. Aspek Sosial dan Perilaku pada Praktek 8. Swamedikasi 9. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian 10. Regulasi Sediaan Farmasi Halal 11. Sistem Jaminan Produk Halal 12. Compounding & Dispensing 13. Promosi Kesehatan/ Pencegahan Penyakit	13	5	65	5
3	PKPA Pemerintahan	1. Sistem Penghantaran Pelayanan Kesehatan (<i>Health Care Delivery System</i>) 2. Regulasi Sediaan Farmasi Halal 3. Sistem Jaminan Produk Halal	3	4	12	2
4	PBL PKPA Puskesmas	1. Studi kasus PKPA Puskesmas	1	5	5	1
5	PKPA Puskesmas	1. Etika dan Perundangan 2. Pelayanan Farmasi Klinis 3. Aspek Sosial dan Perilaku pada Praktek 4. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian	6	5	30	4

		5. Compounding & Dispensing 6. Promosi Kesehatan/ Pencegahan Penyakit				
6	PKPA PBF	1. Cara distribusi obat yang baik (CDOB) 2. Regulasi Sediaan Farmasi Halal	2	4	8	2
7	Praktik Farmasi Halal	1. Sistem jaminan halal 2. Regulasi halal 3. Auditor halal 4. Penyelia halal	4	5	20	2
8	PBL Rumah Sakit	1. Studi kasus PKPA Rumah Sakit	1	5	5	2
9	PKPA Rumah Sakit	1. Komunikasi Profesional 2. Keamanan Obat 3. Evaluasi Literatur dan Desain Penelitian 4. Penilaian Laboratorium Pasien 5. Farmakoterapi - Pedoman Praktik dan Uji klinik 6. Farmakoterapi – Asuhan Kefarmasian 7. Farmakokinetik / Farmakokinetik Klinik 8. Pelayanan Farmasi Klinis 9. Manajemen Rumah Sakit 10. Alat kesehatan 11. Kefarmasian Haji 12. Compounding & Dispensing 13. Handling Sitostatika	13	5	65	8
10	PBL PKPA Industri Farmasi	1. Studi kasus PKPA Industri farmasi	1	5	5	1
11	PKPA Industri Farmasi	1. Analisis Farmasi Halal 2. Manajemen Industri 3. CPOB 4. CPOTB 5. CPKB 6. CPPOB 7. CDOB 8. <i>Enviroment, Health, Safety (EHS)</i> 9. Teknologi Sediaan Farmasi	9	5	40	6
12	UKAI	1. Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia	1	5	5	2
Total					265	36

MATRIKS DAN PETA KURIKULUM

Dalam memastikan ketercapaian CPL, maka karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 3 2020 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a harus memiliki beberapa sifat diantaranya interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

1. Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan Dosen.
2. Holistik menyatakan bahwa proses Pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses Pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
4. Saintifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses Pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses Pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
5. Tematik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan Program Studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
6. Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
7. Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses Pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
8. Berpusat pada mahasiswa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Di dalam SN-Dikti disebutkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL). SCL dimaksudkan adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan

pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran constructivism yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif.

Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu: 1) mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa, 2) menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor, 3) menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan, 4) memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, se hingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan 5) menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan. Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*). Di dalam SN-Dikti Pasal (14) disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sejatinya adalah untuk memfasilitasi SCL. Namun untuk mengkondisikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga tergantung pada metode penilaianya. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau ga bungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran adalah sebagai upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, 64 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 19 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen komponennya.

Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan era digital memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (*blended learning*), sering pula disebut pembelajaran hibrid (*hybrid learning*), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis *internet of things* (*IoT*), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millenia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK

untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0. Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai di terapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi

5.1 Struktur Kurikulum

Tabel 5.1 Struktur Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

Semester 1

Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS
22070411D01	PBL PKPA Apotek	1
22070411D02	PKPA Apotek	5
22070411D03	PKPA Pemerintahan	2
22070411D04	PBL PKPA Puskesmas	1
22070411D05	PKPA Puskesmas	4
22070411D06	PKPA PBF	2
22070411D07	Praktik Farmasi Halal	2
Jumlah		17 SKS

Semester 2

Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS
22070411D08	PBL Rumah Sakit	2
22070411D09	PKPA Rumah Sakit	8
22070411D10	PBL PKPA Industri Farmasi	1
22070411D11	PKPA Industri Farmasi	6
22070411D12	Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI)	2
Jumlah		19 SKS

Keterangan:

- Total 36 sks dengan rincian studi kasus (PBL) sebanyak 4 sks (11%), PKPA 30 sks (84%), dan UKAI 2 sks (5 %).
- 1 sks Praktek adalah 170 menit/minggu sehingga bila 1 semester setara dengan 170 menit x 16 Tatap Muka: 45 jam/minggu (8 jam/hari selama 6 hari), jadi total jam PKPA adalah 30 sks x 45 jam = 1.350 jam.
- Presentase bidang keilmuan sebagai berikut:
 1. Farmasi Klinis 10 sks (28%)
 2. Farmasi Komunitas 15 sks (41%)
 3. Farmasi Industri dan Distribusi 9 sks (25%)
 4. UKAI 2 sks (6%)

5.2 Deskripsi Mata Kuliah

Tabel 5.2 Deskripsi Mata Kuliah

Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah
PBL PKPA Apotek	Mata Kuliah ini merupakan kajian dan penyelesaikan studi kasus Apotek dengan menggunakan metode <i>problem based learning</i> (PBL) yang dilaksanakan selama 1 minggu. 1 sks PBL PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PBL PKPA di Apotek adalah merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) dalam menyelesaikan studi kasus yang berkaitan kasus-kasus di Apotek. Pada PBL PKPA Apotek ini diharapkan mahasiswa dapat menganalisis dan menyelesaikan kasus dalam pelayanan kefarmasian di Apotek.
PKPA Apotek	Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Pelayanan Kefarmasian, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Apotek yang dilaksanakan selama 5 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek adalah merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan PKPA di Apotek ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa PSPA untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran di kampus dengan praktik Apoteker di lapangan, khususnya di Apotek. Pada PKPA Apotek ini diharapkan mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktikkan secara langsung kegiatan praktik Apoteker di Apotek. Komponen pembelajaran pada PKPA Apotek mengacu pada beberapa hal, yaitu: Standar Kompetensi Apoteker Indonesia 2011, Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek 2017, serta <i>Good Pharmacy Practice</i> . Membangun praktik kefarmasian di komunitas berorientasi pasien adalah sasaran dari PKPA Apotek ini. Diharapkan mahasiswa PKPA dapat mendapatkan pengalaman sebanyak- banyaknya sebagai bekal praktik profesional di komunitas setelah mereka lulus, disumpah dan dinyatakan sebagai

	Apoteker. Orientasi kepada pasien menambahkan peran Apoteker dalam kesehatan masyarakat. Tidak hanya berfokus pada sediaan farmasi, tapi kebutuhan dan pilihan pasien juga menjadi poin penting dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
PKPA Pemerintahan (Dinkes dan BBPOM)	Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Pemerintahan, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Dinas Kesehatan dan BBPOM yang dilaksanakan selama 2 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PKPA Pemerintahan (Dinas Kesehatan dan BBPOM) ini bertujuan untuk menyiapkan calon Apoteker menjadi apoteker yang profesional dan mampu memberikan kontribusi sebagai tenaga kesehatan. Pada blok ini, mahasiswa akan melakukan praktik kefarmasian terkait struktur organisasi, tinjauan umum dan khusus, program di Dinas Kesehatan dan BBPOM.
PBL PKPA Puskesmas	Mata kuliah ini merupakan studi kasus praktek kerja lapangan bidang puskesmas dengan menggunakan metode pembelajaran PBL, dimana mahasiswa akan melakukan PBL yang dilaksanakan selama 1 minggu. 1 SKS PBL = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit/minggu = 476 menit/hari yang setara dengan 7,9 jam/hari. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan mempelajari berbagai kasus bidang kefarmasian yang sering dijumpai di puskesmas.
PKPA Puskesmas	Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Puskesmas, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Puskesmas yang dilaksanakan selama 4 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PKPA Puskesmas ini mahasiswa akan melakukan pengelolaan obat, vaksin, BHP, Compounding dispensing, PIO, Komunikasi dan konseling, selain itu juga melakukan promosi kesehatan penggunaan obat kepada tenaga kesehatan, promosi kesehatan penggunaan obat kepada masyarakat.
PKPA PBF	Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Distribusi, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di PBF yang dilaksanakan selama 2 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Praktik Kerja Profesi Apoteker di PBF ini bertujuan agar mahasiswa mampu melakukan CDOB sesuai standar, pada PKPA ini akan dipelajari Struktur organisasi PBF, Prinsip dasar seleksi, estimasi, monitoring dan penyimpanan obat, Pengelolaan obat rusak, kadaluarsa, retur, obat ditarik dan pemusnahan obat, tata kelola administrasi dan pelaporan.
Praktik Farmasi Halal	Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang farmasi halal, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di halal center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilaksanakan selama 2 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Praktik Farmasi Halal bertujuan untuk menyiapkan calon Apoteker menjadi apoteker yang profesional, tanggap, dan mampu memberikan kontribusi sebagai tenaga kesehatan dalam farmasi halal khususnya.
PBL PKPA Rumah Sakit	Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit adalah merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh mahasiswa

	Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) UIN Malang di Apotek yang telah ditunjuk. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Kegiatan PKPA di Rumah Sakit ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa PSPPA untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran di kampus dengan praktik Apoteker di lapangan, khususnya di Rumah sakit. Pada PKPA rumah sakit ini diharapkan mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktekkan secara langsung kegiatan praktik Apoteker di rumah sakit.
PKPA Rumah Sakit	Mata Kuliah ini merupakan praktik kerja lapangan bidang pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, dimana mahasiswa akan melakukan praktik kerja di Rumah Sakit yang dilaksanakan selama 8 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PKPA Rumah Sakit merupakan Praktik peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Praktik peran apoteker meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Praktik fungsi apoteker meliputi bekerja langsung bersama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan hasil terbaik pada pasien baik rawat inap dan rawat jalan. Praktik tanggung jawab apoteker meliputi manajemen produksi, manajemen IFRS, manajemen laboratorium, manajemen informasi obat, dan sistem pengendalian dan infeksi nokomomial serta pengolahan limbah rumah sakit.
PBL PKPA Industri Farmasi	Mata Kuliah ini merupakan studi kasus praktik kerja lapangan bidang farmasi industri dengan menggunakan metode pembelajaran PBL, dimana mahasiswa akan melakukan PBL yang dilaksanakan selama 1 minggu. 1 sks PBL = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit/minggu = 476 menit/hari yang setara dengan 7,9 jam/hari. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mempelajari tentang studi kasus dalam Industri Farmasi
PKPA Industri Farmasi	Mata Kuliah ini merupakan praktik kerja lapangan bidang farmasi industri, dimana mahasiswa akan melakukan praktik kerja di industri farmasi yang dilaksanakan selama 6 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mempelajari tentang manajemen produksi, pengembangansediaanfarmasi, proses pembuatan sediaan farmasi sampai sediaan lolos edar, sistem operasi, material handling, aspek administrasi dan perundang – undangan yang terkait dengan industri farmasi (industri obat, bahan baku obat, obat tradisional, kosmetika, panganolahan, distribusiobat); CPOB/CPOTB/CPKB/CPPOB/CDOB.

6.1 Metode Pembelajaran

Pelaksanaan metode pembelajaran kuliah dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) PSPPA UIN Maulana Malik Ibrahim. Tahapan perancangan metode pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
3. Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK

Jenis metode pembelajaran kuliah pada PSPPA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

1. Kuliah Penunjang

Kuliah penunjang adalah proses belajar mengajar yang terstruktur dan terjadwal dipimpin oleh seorang dosen atau dosen tamu dalam proses pembelajaran matrikulasi. Fungsi dari kuliah penunjang adalah penstrukturan materi, penjelasan subjek yang dirasa sulit, memberikan pandangan ilmu multidisiplin, mengintegrasikan pengetahuan yang semuanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kuliah penunjang bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi perbekalan ilmu terhadap mahasiswa PSPPA sebelum pelaksanakan PKPA.

2. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang riil, proses dimana mahasiswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, dan diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan dalam investigasi dan penyelidikan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian mahasiswa di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

Karakteristik pelaksanaan PBL:

- a. Pelaksanaan PBL lebih menitikberatkan mahasiswa sebagai orang yang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

- b. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik terkait kefarmasian di masyarakat, sehingga mahasiswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- c. Dalam proses pemecahan masalah / studi kasus, mahasiswa mungkin belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga mahasiswa berusaha untuk mencari sendiri informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- d. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
- e. Pada pelaksanaan PBL, dosen hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu dosen selalu memantau perkembangan aktivitas mahasiswaswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Langkah pelaksanaan PBL:

- a. Penyajian masalah. Pertama-tama mahasiswa disajikan suatu masalah / studi kasus. Selain itu dalam kegiatan ini dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.
- b. Diskusi masalah. Mahasiswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka melakukan *brainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut, kemudian mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah. Dosen dalam hal ini hanya memfasilitasi kegiatan tersebut, sehingga berjalan dengan lancar.
- c. *Penyajian solusi dari masalah*. Membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan penyajian solusi dari masalah, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- d. *Review*. Mahasiswa bersama-sama dengan dosen melakukan *review* terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

3. Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap suatu topik pembelajaran, dengan tugas terstruktur dosen dapat mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami sebuah topik pembelajaran. Bentuk tugas terstruktur ditentukan oleh dosen pengampu/penanggung jawab sebelum perkuliahan berjalan. Tugas terstruktur dapat berupa penyusunan karya ilmiah seperti *literature review, journal reading, critical appraisal*, pembuatan video, dan sebagainya. Pembagian kelompok tugas terstruktur dilakukan dosen dengan jumlah mahasiswa tiap kelompok 5-7 orang. Satu sesi tugas terstruktur terdiri dari dua kelompok presentasi. Ketentuan umum tugas terstruktur:

- a. Harus ada sesi konsultasi dengan dosen yang mengampu tugas terstruktur
- b. Tema tugas terstruktur harus sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Tidak dalam rangka mencapai LO
- d. Harus ada bukti tertulis

4. Seminar Ilmiah

Seminar ilmiah atau kuliah pakar adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam keilmuan dengan mengundang pakar-pakar yang ahli dalam bidang kefarmasian tertentu. Kuliah pakar dilaksanakan setahun sekali, dengan narasumber tingkat nasional ataupun internasional dan topik kuliah mengikuti kebutuhan dan perkembangan pendidikan profesi apoteker. Tujuan pelaksanaan seminar ilmiah dalam PSPPA adalah sebagai sarana untuk mengasah kompetensi mahasiswa PSPPA, terutama dalam topik terbaru di dunia kefarmasian.

Pelaksanaan metode pembelajaran PKPA dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) PSPPA UIN Maulana Malik Ibrahim pada tiap PKPA yang dilaksanakan, antara lain PKPA Puskesmas PKPA Apotek, PKPA Pemerintah, PKPA PBF, PKPA Rumah Sakit, dan PKPA Industri. Adapun jenis metode pembelajaran PKPA adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar yang menekankan pada aspek sikap atau perilaku bersama dalam bekerja. Pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok terdiri dari beberapa mahasiswa (4-6 orang), yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya agar saling

membantu agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Pada pembelajaran kooperatif terdapat struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Karakteristik pembelajaran kooperatif:

- a. *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain.
- b. *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar kelompok mahasiswa PKPA.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, sehingga mahasiswa termotivasi untuk membantu anggota kelompok yang lain dalam pelaksanaan PKPA.
- d. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam model kooperatif adalah mahasiswa belajar ketampilan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ditemui saat pelaksanaan PKPA

Langkah pembelajaran kooperatif:

- a. Penyampaian tujuan serta motivasi pada mahasiswa.
- b. Penyajian informasi.
- c. Pembentukan kelompok belajar untuk masing-masing PKPA
- d. Pembimbingan
- e. Fasilitasi pelaksanaan pembelajaran
- f. Evaluasi
- g. Penghargaan

2. Pembelajaran Praktik

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan ketampilan mahasiswa PKPA dengan menggunakan berbagai metode, pemilihan lokasi dan fasilitas praktik yang sesuai dengan ketampilan apoteker. Pembelajaran praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di sarana kerja apoteker. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman akan mendorong mahasiswa untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka

pernah alami ketika PKPA saat sudah bekerja nanti. Adapun tujuan pembelajaran praktik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap kondisi nyata di lapangan.
- b. Menambah wawasan tentang informasi, serta melatih pola pikir mahasiswa untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisis dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif.
- c. Memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan.
- d. Memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.

6.2 Asesmen Pembelajaran

Asesmen dilakukan pada beberapa jenis ujian diantaranya yaitu:

6.2.1 Ujian Tulis

Ujian tulis adalah ujian yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kompetensi mata kuliah yang telah diselesaikan. Pada ujian tulis ini dilakukan setelah proses pembelajaran matrikulasi selesai. Hasil penilaian yang diperoleh dari matrikulasi sebagai dasar penilaian kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Prakter Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Ujian tulis dilakukan pada Mata Kuliah PBL Apotek, PBL Puskesmas, PBL Rumah Sakit dan Praktik Farmasi Halal.

6.2.2 Ujian OSCE PKPA

Ujian OSCE PKPA adalah ujian praktek dalam bentuk OSCE yang dilaksanakan pada akhir minggu (setiap jum'at) pada periode masing-masing PKPA. Ujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi keterampilan mahasiswa sesuai dengan profesi Apoteker di pelayanan di Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit dan Industri

Teknis pelaksanaan: soal diberikan dalam bentuk kasus (2 stasion sesuai periode PKPA yang berjalan) yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh asesor di setiap stasion dengan menggunakan lembar cek list dan rubrik penilaian.

6.2.3 Ujian Komprehensif

Ujian Komprehensif Profesi Apoteker adalah Ujian sidang yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kompetensi Apoteker terutama kompetensi di tempat-tempat lapangan kerja Apoteker.

Peserta Ujian:

Mahasiswa yang boleh mengikuti Ujian Komprehensif Profesi Apoteker adalah mahasiswa yang sudah selesai mengikuti dan lulus mata kuliah di Semester I dan sudah menyelesaikan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas, Apotek, Pemerintahan dan PBF untuk Semester 1 dan sudah menyelesaikan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit dan Industri untuk Semester 2.

Penguji Ujian:

Penguji sidang profesi apoteker berjumlah 2 orang untuk tiap mahasiswa yang terdiri atas:

Penguji Akademik:

Penguji akademik adalah dosen Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang kompeten di bidangnya dan memenuhi persyaratan sebagai Preseptor Akademik dengan jabata akademik minimal adalah Asisten Ahli. Penguji akademik menguji kompetensi Apoteker di Apotek dan Rumah Sakit (Pelayanan Kefarmasian) dan menguji kompetensi apoteker di Puskesmas, Apotek, Pemerintahan, PBF, Rumah Sakit dan Industri.

Penguji Praktik:

Penguji praktik adalah praktisi di tempat kerja praktek kerja profesi Apoteker sebagai preseptor yang sesuai dengan bidang keahliannya. Persyaratan penguji praktik antara lain Apoteker yang kompeten pada masing-masing tempat PKPA dengan pengalaman minimal 5 tahun, Preseptor Praktik Apotek, Rumah Sakit, dan Puskesmas aktif memberikan asuhan kefarmasian dan Preseptor Industri sedang menjabat sebagai asisten menajer bagian QA atau Produksi. Penguji praktik menguji kompetensi apoteker di Puskesmas, Apotek, Pemerintahan, PBF, Rumah Sakit dan Industri.

6.2.4 Ujian *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE)

Ujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi keterampilan mahasiswa sesuai dengan profesi Apoteker di pelayanan di Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit dan Industri. Ujian OSCE diselenggarakan di fasilitas *OSCE Centre* Institusi masing-masing dengan standar Nasional. Teknis pelaksanaan: soal diberikan dalam bentuk kasus di dalam 10 stasion yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh asesor di setiap stasion dengan menggunakan lembar cek list dan rubrik penilaian.

Syarat Kelulusan Ujian Institusi di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker:

- a. Lulus semua mata kuliah dalam beban belajar kumulatif yang ditetapkan;
- b. Memiliki IPK sekurang-kurangnya 3;
- c. Tidak terdapat huruf mutu E dan D;

- d. Huruf mutu C tidak melebihi 20% (dua puluh persen) dari beban belajar kumulatif Pendidikan Profesi Apoteker;
- e. Telah menyelesaikan penyusunan dan penulisan laporan PKPA.
- f. Lulus Ujian ujian Komprehensif sebagai ujian akhir Pendidikan Profesi Apoteker dengan nilai batas lulus dari setiap penguji adalah 65.
- g. Lulus Nilai ujian Komprehensif sekurang-kurangnya Huruf Mutu C (angka mutu 2.0);
- h. Lulus Ujian OSCE Institusi dengan nilai sekurang-kurangnya Huruf Mutu C (angka mutu 2.0).

6.2.5 Ujian Kompetensi Pendidikan Profesi Apoteker Indonesia (UKMPPAI)

Ujian nasional yang harus diikuti oleh calon Apoteker adalah Uji Kompetensi Pendidikan Apoteker Indonesia (UKMPPAI) yang diselenggarakan oleh Panitia Nasional Uji Kompetensi Apoteker Indonesia. Sejak Januari 2017 UKMPPAI dilaksanakan dengan metode *Computer Based Test* (CBT) yang merupakan ujian sumatif artinya calon Apoteker belum dinyatakan lulus bila belum lulus UKMPPAI. Ujian UKMPPAI metode CBT dilaksanakan secara serentak di seluruh CBT Center di Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan penyelia pusat dari Perguruan Tinggi lain yang ditugaskan oleh panitia dan pengawas lokal dari PSPPA lain di kota yang sama dengan peserta ujian.

Syarat Peserta UKMPPAI Metode CBT bagi mahasiswa PSPPA FKIK UIN Malang yaitu:

- a. Telah menyelesaikan seluruh kewajiban akademik atau SKS yang tertera dalam kurikulum dan dinyatakan lulus.
- b. IPK minimal 3.
- c. Mengikuti rangkaian kegiatan Try Out Institusi dengan Nilai Batas Lulus (NBL) minimal 65, dan atau Mempunyai nilai *try out* nasional minimal yaitu NBL nasional terakhir+10% NBL Nasional terakhir.
- d. Sebagai Contoh, jika NBL nasional semester lalu 52.5 maka NBL internal semester ini adalah:
$$52.50 + 5.25 = 57.75.$$

6.3 Metode Penilaian

Metode penilaian yang diterapkan di Program Studi Profesi Apoteker adalah sebagai berikut:

6.3.1 Portofolio (Logbook)

Portofolio atau logbook adalah metode penilaian dengan melihat pencapaian kompetensi mahasiswa dalam praktik kerja apoteker sesuai Standar Kompetensi Apoteker Indonesia.

6.3.2 Direct Observation of Procedural Skill (DOPS)

Metode evaluasi ini bertujuan untuk menilai keterampilan procedural yang dilakukan oleh mahasiswa praktek profesi apoteker di tempat praktek. Metode evaluasi ini meliputi tahapan observasi dan feedback positif dari pembimbing.

6.3.3 Case Based Discussion

Metode evaluasi berdasarkan diskusi kasus berdasarkan observasi langsung, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi keterampilan penalaran dari mahasiswa dengan cara melakukan diskusi tentang kasus yang sering terjadi di pelayanan kefarmasian

6.3.4 Metode evaluasi Objective Structural Clinical Examinations (OSCE)

Metode penilaian untuk menilai kompetensi mahasiswa dalam pencapaian dalam ranah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), serta sikap dan perilaku (afektif). Setiap metode penilaian yang digunakan pembimbing juga harus menekankan evaluasi pada aspek nilai-nilai spiritual termasuk nilai-nilai luhur dalam Islam seperti mengucap basmalah sebelum melakukan tindakan, menekankan keluhuran akhlak seperti mengucap salam diawal interaksi dengan pasien, berpedoman pada keluasan ilmu dan mengajarkan tentang kematangan profesional, terutama saat melakukan praktek pelayanan kefarmasian berhadapan dengan pasien.

6.3.5 Multiple Choice Question (MCQ) – CBT/PBT

Metode penilaian dengan menggunakan soal pilihan ganda (MCQ) adalah suatu evaluasi pembelajaran dimana mahasiswa diberi pertanyaan dengan pilihan jawaban lebih dari satu. Soal dan jawaban berada pada program computer (CBT) atau tercetak pada kertas (PBT). Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: *edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan*, yang dilakukan secara terintegrasi. Dalam mewujudkan prinsip penilaian *edukatif*, aspek *assessment for learning* mendapatkan perhatian yang sama dengan *assessment of learning*. *Assessment for learning* adalah sebuah pendekatan dimana proses evaluasi atau penilaian diikutsertakan dalam proses pembelajaran, asesmen tersebut mampu memberikan informasi secara maksimal terhadap capaian sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan dan memacu mahasiswa untuk belajar sesuai kemampuan maksimal yang dimilikinya. Kegiatan penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung (*otentik*). Metode penilaian yang dipilih disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan (*objektif*) dan disepakati bersama dosen dan mahasiswa dalam kuliah pengantar sebelum mata kuliah (*akuntabel*). Hasil penilaian dapat diakses langsung oleh mahasiswa melalui

e-learning. Dalam mengukur capaian suatu kompetensi, prodi memadukan berbagai macam jenis metode penilaian untuk mendapatkan gambaran utuh ketercapaian kompetensi dari peserta didik (prinsip integratif).

Penilaian formatif bertujuan untuk: a. memantau perkembangan belajar mahasiswa; b. memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya; dan c. memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi, dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. (4) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan, penilaian proyek, penilaian tugas, uji kompetensi, dan/atau bentuk penilaian lain yang sejenis. (5) Penilaian formatif dan penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan mekanisme penilaian yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. (6) Mekanisme penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) disosialisasikan kepada mahasiswa.

Programmatic assessment adalah pendekatan penilaian yang dirancang untuk memberikan gambaran yang holistik dan berkelanjutan tentang pencapaian siswa selama periode waktu tertentu, seperti selama satu program pendidikan atau selama satu kurun waktu tertentu. Pendekatan ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber evaluasi dan mengintegrasikannya menjadi pemahaman menyeluruh tentang kemajuan siswa.

Berikut adalah beberapa karakteristik dan prinsip dasar dari *programmatic assessment*:

1. Kontinuitas: Penilaian tidak terjadi dalam satu titik waktu, tetapi dilakukan secara terus menerus selama periode waktu tertentu. Ini memungkinkan untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.
2. Integrasi: Data dari berbagai sumber penilaian, seperti tugas, ujian, portofolio, penilaian peer, dan lain-lain, diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang kemampuan dan prestasi siswa.
3. Umpan balik Berkelanjutan: Programmatic assessment menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan kesempatan untuk perbaikan.
4. Orientasi Formatif: Fokus utama dari *programmatic assessment* adalah pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih formatif daripada sumatif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kinerja mereka seiring waktu.

5. Pengambilan Keputusan: Data dari programmatic assessment digunakan untuk membuat keputusan terkait dengan pembelajaran siswa, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat program atau kurikulum secara keseluruhan.
6. Transparansi: Proses dan kriteria penilaian harus transparan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, pengajar, dan administrator. Hal ini memungkinkan untuk memastikan keadilan dan akuntabilitas dalam penilaian.
7. Kolaborasi: Programmatic assessment mendorong kolaborasi antara siswa, pengajar, dan administrator dalam mengembangkan dan mengelola proses evaluasi yang efektif.

valid,	Penilaian menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.	kognitif C1,C2 : MCQ recall kognitif C3, C4: vignette kognitif C5,C6: laporan, SOCA, penilaian kinerja Afektif: observasi Psikomotor P1,P2 penilaian perform kinerja cek list rubrik sederhana Psikomotor P3, P4: cek list kompleks
reliabel,	alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.	
transparan,	penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.	akses langsung di elearning, SIAKAD
akuntabel,	penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.	bobot penilaian metode penilaian sudah disosialisasikan di awal kuliah kontrak blok
berkeadilan,		
objektif,	Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati	

	antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.	
edukatif.	Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar, dan meraih CPL.	ada feedback berkelanjutan pada penialain

Tabel 6.1 Cara Pengukuran Capaian Masing-masing Kompetensi Peserta Didik

Metode	Praktik kefarmasian secara profesional dan etik	Optimalisasi penggunaan sediaan farmasi	Dispensasi sediaan farmasi dan alat kesehatan	Pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan	Formulasi dan produksi sediaan farmasi	Upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat	Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan	Komunikasi efektif.	Ketrampilan organisasi dan hubungan interpersonal	Peningkatan kompetensi diri	Praktik ulul albab	Pengembangan farmasi halal dan kefarmasan haji
Portofolio (Logbook)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Problem Based Learning (PBL)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
DOPS	√	√	√	√	√		√	-	-	√	-	-
Multi Source Feedback	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Metode evaluasi Objective Structural Clinical Examination	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

ons (OSCE)												
Multiple Choice Question (MCQ) CBT/PBT	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√

6.4 Evaluasi Pembelajaran

Nilai akhir terdiri dari beberapa komponen yang tersaji dalam Tabel 6.2 dibawah ini:

Tabel 6.2 Komponen Penilaian

Nilai Kuliah		Nilai PKPA	
Komponen	Percentase (%)	Komponen	Percentase (%)
Tutorial (PBL)*	50	Nilai Preseptor Praktik*	70
Ujian tulis	50	Nilai Preseptor akademik*	30
Total	100	Total	100

*Nilai preseptor praktik meliputi komponen: Penguasaan materi, tugas, sikap dan perilaku mengikuti rubrik penilaian

**Nilai Preseptor akademik meliputi komponen: Penguasaan materi dan tugas mengikuti rubrik penilaian

**** Nilai PBL meliputi komponen: sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, dan kempuan berpikir proses

Nilai akhir suatu mata kuliah yang diperoleh mahasiswa dinyatakan dengan dua bentuk, yaitu huruf mutu dan angka mutu sesuai pedoman penilaian PSPPA FKIK UIN Malang, yang dibagi ke dalam peringkat berikut:

Tabel 6.3 Konversi Nilai

Rentang Nilai	Nilai Bobot	Nilai Huruf
85-100	4.00	A
75-84	3.50	B+
70-74	3.00	B
65-69	2.50	C+
60-64	2.00	C
50-59	1.00	D
< 50	0	E

6.5 Indeks Prestasi (IP)

Indeks Prestasi (IP) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester. IP dihitung tiap akhir semester. Penghitungan indeks prestasi rata-rata adalah nilai mata kuliah dikalikan bobot kredit masing-masing dibagi keseluruhan jumlah SKS yang ditempuh.

Tabel 5.4 Konversi Indeks Prestasi (IP)

Nilai IP	Keterangan
3,71 – 4,00	Lulus dengan Pujian (<i>Cumlaude</i>), dengan masa studi tidak lebih dari 2 semester efektif.
3,26 – 3,70	Lulus dengan sangat memuaskan, dengan masa studi tidak lebih dari 2 semester efektif.
3,00-3,25	Lulus dengan memuaskan, dengan masa studi tidak lebih dari 2 semester efektif.
2,00 – 3,00	Lulus dengan cukup dengan masa studi tidak lebih dari 2 semester efektif.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

BLOK PBL PKPA APOTEK



apt. Wirda Anggraini, M.Farm.

apt. Alif Firman Firdausy, S.Farm., M.Biomed.

apt. Hajar Sugihantoro, MPH.

apt. Ach. Syahrir, M.Farm.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

1. Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2. Program Studi : Pendidikan Profesi Apoteker
3. Dosen Pengampu :
 - apt. Wirda Anggraini, M.Farm.
 - apt. Alif Firman Firdausy, S.Farm., M.Biomed.
 - apt. Hajar Sugihantoro, MPH.

apt. Ach. Syahrir, M.Farm.

- | | | |
|---------------------------|---|---|
| 4. Nama Blok | : | PBL PKPA APOTEK |
| 5. Kode | : | 22070411D01 |
| 6. Jumlah SKS | : | 1 (Satu) |
| 7. Semester | : | 1 (Satu) |
| 8. Deskripsi Singkat Blok | : | Mata Kuliah ini merupakan kajian dan penyelesaikan studi kasus Apotek dengan menggunakan metode <i>problem based learning</i> (PBL) yang dilaksanakan selama 1 minggu. 1 sks PBL PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PBL PKPA di Apotek adalah merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) dalam menyelesaikan studi kasus yang berkaitan kasus-kasus di Apotek. Pada PBL PKPA Apotek ini diharapkan mahasiswa dapat menganalisis dan menyelesaikan kasus dalam pelayanan kefarmasian di Apotek. |

9. Capaian Pembelajaran:

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi:

E. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).

6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

F. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

G. Aspek Keterampilan Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

H. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaankelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan

kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).

4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).

10. Referensi:

- a. Pharmaceutical care untuk Penyakit Diabetes Mellitus
- b. ADA Standars of Medical Care in Diabetes Mellitus. 2021
- c. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). 2015. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI
- d. Christophe Faure. Role of Antidiarrhoeal Drugs as Adjunctive Therapies for Acute Diarrhoea in Children. *International Journal of Pediatrics*. 2013
- e. Juffrie M, Soenarto SY, Oswari H, dkk. Buku Ajar Gastroenterologi- Hepatologi. Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2010 h. 87-120
- f. Juffrie Mohammad, Mulyani Sri Nenny, Modul Diare UKK Gastro-Hepatologi IDAI, 2009:143
- g. INCLAN. Zinc Supplementation in Acute Diarrhea is Acceptable, Do Not Interfere with Oral Rehydration, and Reduce the Other Medications: A Randomized Trial in Five Countries. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*. 2006; 42:300 – 305.
- h. Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia."Buku kuliah 1 Ilmu Kesehatan Anak", Percetakan Infomedika: Jakarta. 2009: 283-312.
- i. Simona Ciccarelli, Ilaria Stolfi, Giuseppe Caramia, Management strategies in the treatment of neonatal and pediatric gastroenteritis. *Infection and Drug Resistance*. 2013; 6: 133-161
- j. Christa L Fischer Walkerand Robert E Black. Zinc for the treatment of diarrhoea: effect on diarrhoea morbidity, mortality and incidence of future episodes. *International Journal of Epidemiology*. 2010; 39: 63–69
- k. Soenarto, Sri Suparyati. Vaksin Rotavirus untuk pencegahan diare. Buletin jendela data & informasi kesehatan. 2011; 2 (2).

1. JNC-8. 2014. The Eight Report of the Joint National Committee. Hypertension Guidelines: An In-Depth Guide. Am J Manag Care
- m. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). 2015. Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. Jakarta: PERKI
- n. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek

BLOK	PBL PKPA APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN	: 1 (Satu) :			
MATERI BLOK	KOMPONEN							
	Waktu (jam/me nit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
HARI 1 Studi Kasus (Skenario 1)	7,9 jam/476 menit	1. Mahasiswa mampu melakukan skrining resep 2. Mahasiswa mampu menganalisis resep 3. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi 4. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi terapi 5. Mahasiswa mampu memberikan konseling	Studi Kasus Pelayanan Resep	1. Skrining administratif 2. Skrining farmasetik 3. Skrining farmasi klinis 4. Analisis permasalahan terkait obat (DRP) 5. Komunikasi 6. Rekomendasi terapi 7. Konseling	Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL) Media:LCD Papan Tulis PPT Tugas belajar mandiri	1-3	Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Tim Pengampu PKPA Apotek Preseptor Praktik PKPA Apotek

HARI 2 Pembahasan Skenario 1	7,9 jam/476 menit	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu melakukan skrining resep 2. Mahasiswa mampu menganalisis resep 3. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi 4. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi terapi 5. Mahasiswa mampu memberikan konseling 	Studi Kasus Pelayanan Resep	<ul style="list-style-type: none"> 1. Skrining administratif 2. Skrining farmasetik 3. Skrining farmasi klinis 4. Analisis permasalahan terkait obat (DRP) 5. Komunikasi 6. Rekomendasi terapi 7. Konseling 	<p>Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media:LCD Papan Tulis</p> <p>PPT Tugas belajar mandiri</p>	1-3	<p>Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Apotek</p> <p>Preseptor Praktik PKPA Apotek</p>
HARI 3 Studi Kasus (Skenario 2)	7,9 jam/476 menit	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu melakukan pelayanan non resep 2. Mahasiswa mampu melakukan penggalian informasi 3. Mahasiswa mampu 	Studi Kasus Pelayanan Non Resep	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan non resep 2. Penggalian informasi 3. Komunikasi 4. Rekomendasi terapi 	<p>Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media:LCD Papan Tulis</p>	4-10	<p>Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT)</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Apotek</p> <p>Preseptor Praktik PKPA Apotek</p>

		<p>melakukan komunikasi</p> <p>4. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi terapi</p>			PPT Tugas belajar mandiri		Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	
HARI 4 Pembahasan Skenario 2	7,9 jam/476 menit	<p>1. Mahasiswa mampu melakukan pelayanan non resep</p> <p>2. Mahasiswa mampu melakukan penggalian informasi</p> <p>3. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi</p> <p>4. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi terapi</p>	Studi Kasus Pelayanan Non Resep	<p>1. Pelayanan non resep</p> <p>2. Penggalian informasi</p> <p>3. Komunikasi</p> <p>4. Rekomendasi terapi</p>	<p>Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media:LCD Papan Tulis</p> <p>PPT Tugas belajar mandiri</p>	4-10	<p>Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Apotek</p> <p>Preseptor Praktik PKPA Apotek</p>

HARI 5 Studi Kasus (Skenario 3)	7,9 jam/476 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu melakukan pelayanan resep 2. Mahasiswa mampu melakukan penggalian informasi 3. Mahasiswa mampu melakukan komunikasi 4. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi terapi 5. Mahasiswa mampu memberikan konseling 	Penerimaan Pelayanan Kefarmasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skrining administratif 2. Skrining farmasetik 3. Skrining farmasi klinis 4. Penggalian informasi 5. Komunikasi 6. Rekomendasi terapi 7. Konseling 	<p>Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media:LCD Papan Tulis PPT Tugas belajar mandiri</p>	11-13	Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Tim Pengampu PKPA Apotek Preseptor Praktik PKPA Apotek
---------------------------------------	-------------------------	---	--	--	---	-------	---	---

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

(RPS)

PKPA APOTEK



Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm.
apt. Wirda Anggraini, M.Farm.
apt. Alif Firman Firdausy, M. Biomed
Tim Preceptor PKPA Apotek

PROGRAM STUDI PENDIDIKAAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER

1. Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2. Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
3. Dosen Pengampu	: Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm. apt. Wirda Anggaraini, M.Farm. apt. Alif Firman Firdausy, M. Biomed. Tim Preseptor PKPA Apotek
4. Nama Mata Kuliah	: PKPA Apotek
5. Kode	: 22070411D02
6. Jumlah SKS	: 5 SKS
7. Semester	: 1 (satu)
8. Deskripsi Singkat Blok	: Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Pelayanan Kefarmasian, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Apotek yang dilaksanakan selama 5 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek adalah merupakan suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan PKPA di Apotek ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa PSPA untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran di kampus dengan praktik Apoteker di lapangan, khususnya di Apotek. Pada PKPA Apotek ini diharapkan mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktikkan secara langsung kegiatan praktik Apoteker di Apotek. Komponen pembelajaran pada PKPA Apotek mengacu pada beberapa hal, yaitu: Standar Kompetensi Apoteker Indonesia 2011, Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek 2017, serta <i>Good Pharmacy Practice</i> . Membangun praktik kefarmasian di komunitas berorientasi pasien adalah sasaran dari PKPA Apotek ini. Diharapkan mahasiswa PKPA dapat mendapatkan pengalaman sebanyak- banyaknya sebagai bekal praktik profesional di komunitas setelah mereka lulus, disumpah dan dinyatakan sebagai Apoteker. Orientasi kepada pasien menambahkan peran Apoteker dalam kesehatan masyarakat. Tidak hanya berfokus pada sediaan farmasi, tapi

kebutuhan dan pilihan pasien juga menjadi poin penting dalam pelayanan kefarmasian di apotek.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi:

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, sertapendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilan Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
3. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
4. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*
5. Memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaankelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyipahan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).

10. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah

- a. Mampu menganalisis sistem pengantaran pelayanan kesehatan di Apotek (*Health Care Delivery System*)
- b. Mampu menganalisis farmakoepidemiologi perbekalan farmasi di Apotek
- c. Mampu menganalisis farmakoeconomii di Apotek
- d. Mampu melakukan manajemen Apotek
- e. Mampu melakukan praktek kefarmasian sesuai dengan etika dan perundangan
- f. Mampu melakukan pelayanan Farmasi Klinis di Apotek
- g. Mampu melakukan swamedikasi kepada pasien di Apotek
- h. Mampu melakukan asuhan kefarmasian di Apotek
- i. Mampu menganalisis sediaan Farmasi Halal di Apotek
- j. Mampu menjelaskan sistem jaminan Produk Halal di Apotek
- k. Mampu melakukan *Compounding & Dispensing* di Apotek
- l. Mampu melakukan promosi kesehatan/ pencegahan penyakit di Apotek

11. Referensi :
- a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2017 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek
 - b. Good PharmacyPractice
 - c. Deselle SP. Pharmacy Management: Essential for All Practice Settings. 2009. McGraw Hill
 - d. Langley CA, Belcher D. Applied Pharmaceutical Practice. 2009. Pharmaceutical Press. London
 - e. Tietze KJ. Clinical Skills for Pharmacists. 3rd edition. 2012. Elsevier.Missouri
 - f. Pharmacy Board of Australia. Guidelines for Dispensing of Medicines
 - g. International Pharmaceutical Federation(FIP), Counseling, Concordance, Communication: Innovative Education for Pharmacist.2012
 - h. Langley C, BelcherD. Pharmaceutical Compounding and Dispensing. 2008. Pharmaceutical Press.London
 - i. Cipolle RJ, Strand LM, Morley PC. Pharmaceutical Care Practice: The Clinician's Guide. 2nd edition. 2002
 - j. DiPiro JT. Pharmacotherapy: A Pathophysiology Approach. 9th edition. 2014. McGraw Hill
 - k. Koda-Kimble MA. Applied Therapeutic: The Clinical Use of Drugs. 9th edition. Lippincott WilliamWilkins
 - l. Related clinical guidelines
 - m. Rutter P. Community Pharmacy: Symptoms, Diagnosis, and Treatment. 2004. Elsevier
 - n. Blenkinsopp A, Paxton P, Blenkinsopp J. Symptoms in the Pharmacy. 6th edition. 2009. Wiley-Blackwell
 - o. Berardi RR. Handbook of Non Prescription Drugs: An Interactive Approach to Self Care. 16th edition.2009. American Pharmacist Association
 - p. Waterfield J. Community Pharmacy Handbook. 2008. Pharmaceutical Press.London
 - q. Nathan A. FASTtrack Managing Symptoms in the Pharmacy. 2008. Pharmaceutical Press.London
 - r. Linn WD, Wofford MR, O'Keefe ME, Posey LM. Pharmacotherapy in Primary Care. 2009. McGrawHill
 - s. Chisholms-Burn MA, et al. Pharmacotherapy: Principle and Practice. 2008. McGrawHill. NewYork
 - t. Linn WD, Wofford MR. Pharmacotherapy in Primary Care. 2009. McGrawHill. New York
 - u. Antman EM, Bennett JS, Daugherty A, et al. Use of nonsteroidal anti-inflammatory drugs: an update for clinicians: a scientific statement from the American Heart Association. *Circulation.*2007;115:1634-1642.
 - v. An Evidence-Based Update of Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs. 2007. Clinical Medicine & Research Volume 5 Number1:19-34

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
MINGGU I Definisi apotek berdasarkan Permenkes No.9 tahun 2017, dan struktur organisasi Apotek	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu mempelajari Registrasi Izin Praktik dan izin Kerja berdasarkan Permenkes No 31 Tahun 2016 2. Mampu mempelajari Definisi Apotek, Apoteker, Tenaga teknis Kefarmasian, STRA, SIPA, SIPTTK. 3. Mampu mempelajari Persyaratan pendirian 4. Mampu	1. Mempelajari Registrasi Izin Praktik dan izin Kerja berdasarkan Permenkes No 31 Tahun 2016 2. Mempelajari Definisi Apotek, Apoteker, Tenaga teknis Kefarmasian, STRA, SIPA, SIPTTK. 3. Mempelajari Persyaratan pendirian 4. Mempelajari Perizinan dan administrasi apotek	1. Registrasi Izin Praktik dan izin Kerja berdasarkan Permenkes No 31 Tahun 2016 2. Definisi Apotek, Apoteker, Tenaga teknis Kefarmasian, STRA, SIPA, SIPTTK. 3. Mempelajari Persyaratan pendirian. 4. Mempelajari Perizinan dan administrasi apotek	Metode: Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri	Permenkes No 31 Tahun 2016	Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Apotek Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu) :		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajar an dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		<p>mempelajari Perizinan dan administrasi apotek</p> <p>5. Mampu mempelajari Penyelenggaraan Apotek</p> <p>6. Mampu mempelajari Kedudukan APA, Aping, PSA, TTK dan tenaga yang lain serta TUPOKSInya</p> <p>7. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)</p>	<p>apotek</p> <p>5. Mempelajari Penyelenggaraan Apotek</p> <p>6. Mempelajari Kedudukan APA, Aping, PSA, TTK dan tenaga yang lain serta TUPOKSInya</p>	<p>5. Mempelajari Penyelenggaraan Apotek</p> <p>6. Mempelajari Kedudukan APA, Aping, PSA, TTK dan tenaga yang lain serta TUPOKSInya</p>				

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	
		8.	7.	7.				
MINGGU II Pengelolaan sediaan Farmasi yang meliputi: perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan)	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu melakukan Pengelolaan Obat (obat bebas, bebas terbatas, precursor, psikotropika, narkotika, OWA dan obat daftar G). 2. Mampu melakukan Pengelolaan bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. 3. Mampu melakukan Pengelolaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alkes.	1. Melakukan Pengelolaan Obat (obat bebas, bebas terbatas, precursor, psikotropik, narkotika, OWA dan obat daftar G). 2. Melakukan Pengelolaan bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. 3. Melakukan Pengelolaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alkes. 4. Evaluasi dan pengendalian	1. Pengelolaan Obat (obat bebas, bebas terbatas, precursor, psikotropik, narkotika, OWA dan obat daftar G). 2. Pengelolaan bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. 3. Pengelolaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alkes. 4. Evaluasi dan pengendalian	Metode: Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri		Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Apotek Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		Pengelolaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alkes. 4. Mampu melakukan Evaluasi dan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian di Apotek 5. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	(BMHP) dan Alkes. 4. Melakukan Evaluasi dan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian di Apotek	mutu pelayanan kefarmasian di Apotek				
MINGGU III Pelayanan Resep	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu melakukan Pengkajian resep (skrining resep)	1. Melakukan Pengkajian resep (skrining resep) 2. Membantu	1. Pengkajian resep (skrining resep) 2. Dispensing obat 3. Penyimpanan resep	Metode: Praktik Media: LCD	LangleyC,BelcherD.Pharma ceuticalComoundingandDispensing.200	Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA)	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)	
MATERI	KOMPONEN						
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi
		2. Mampu membantu dispensing obat 3. Mampu melakukan Penyimpanan resep 4. Mampu mengamati Pemusnahan resep 5. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	dispensing obat 3. Melakukan Penyimpanan resep 4. Mengamati Pemusnahan resep	sep 4.Pemusnahan resep	Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri	8. Pharmaceutical Press.London Cipolle RJ, Strand LM, Morley PC. Pharmaceutical Care Practice: The Clinician's Guide. 2 nd edition. 2002 DiPiro JT. Pharmacotherapy: A Pathophysiology Approach. 9 th	Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan Apotek Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)	
MATERI	KOMPONEN						
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi
					edition. 2014. McGraw Hill Koda-Kimble MA. Applied Therapeutic: The Clinical Use of Drugs. 9 th edition. Lippincott WilliamWilki ns Related clinicalguideli nes		
MINGGU IV Perpajakan	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu mempelajari Macam- macampajak 2. Mampu	1. Mempelajari Macam- macampajak 2. Mempelajari Ketentuan dan	1. Macam- macampajak 2. Ketentuan dan tatacara perpajakan	Metode: Praktik Media: LCD	Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA)	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu) :		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajar an dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		<p>mempelajari Ketentuan dan tatacara perpajakan</p> <p>3. Mampu mempelajari Pajak penghasilan (wajibpajak orang pribadi dan badan) pph pasal 25, 21, 23,29 dan28</p> <p>4. Mampu mempelajari Perhitungan cara norma dan pembukuan</p> <p>5. Mampu mempelajari Tarif pajak di Apotek</p>	<p>tatacara perpajakan</p> <p>3. Mempelajari Pajak penghasilan (wajibpajak orang pribadi dan badan) pph pasal 25, 21, 23,29 dan28</p> <p>4. Mempelajari Perhitungan cara norma dan pembukuan</p> <p>5. Mempelajari Tarif pajak di Apotek</p>	<p>3. Pajak penghasilan (wajibpajak orang pribadi dan badan) pph pasal 25, 21, 23,29 dan28</p> <p>4. Perhitungan cara norma dan pembukuan</p> <p>5. Tarifpajak di Apotek</p>	<p>Papan Tulis PPT</p> <p>Tugas Belajar mandiri</p>		<p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	<p>Apotek Tempat PKPA</p>

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		Apotek 6. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)						
MINGGU V Aspek <i>Pharmaceutica</i> <i>I Care</i> dan KIE (Permenkes No.73 Th 2016) Aspek Bisnis	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) 2. Mampu melakukan Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE/Konseling) 3. Mampu	1. Melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) 2. Melakukan Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE/Konseling) 3. Melakukan Pelayanan kefarmasian di	1. Pelayanan Informasi Obat (PIO) 2. Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE/Konseling) 3. Kefarmasian di rumah (<i>Home pharmacy care</i>) 4. Pemantauan Terapi Obat (PTO)	Praktik		Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Apotek Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		<p>melakukan Pelayanan kefarmasian di rumah (<i>Home pharmacy care</i>)</p> <p>4. Mampu melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO)</p> <p>5. Mampu melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO)</p> <p>6. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)</p> <p>7. Mampu mempelajari</p>	<p>rumah (<i>Home pharmacy care</i>)</p> <p>4. Melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO)</p> <p>5. Melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO)</p> <p>6. Mempelajari Peran Apoteker sebagaimanejer</p> <p>7. Mempelajari Strategi pengembangan apotek melalui efisiensi operasional, <i>costumer focus</i>, dan <i>differentiation</i>.</p> <p>8. Penyusunan sasaran dan tujuan bisnis.</p> <p>9. Proses Administrasi Keuangan, laporan rugi laba</p>	<p>5. Monitoring Efek Samping Obat (MESO)</p> <p>6. Peran Apoteker sebagaimanejer</p> <p>7. Strategi pengembangan apotek melalui efisiensi operasional, <i>costumer focus</i>, dan <i>differentiation</i>.</p> <p>8. Penyusunan sasaran dan tujuan bisnis.</p> <p>9. Proses Administrasi Keuangan, laporan rugi laba</p>	<p>Metode: Praktik</p> <p>Media: LCD Papan Tulis PPT</p> <p>Tugas Belajar mandiri</p>		<p>Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT)</p> <p>Ujian Praktik (OSCE PKPA)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK		SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu) :			
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		Peran Apoteker sebagai manejer 8. Mampu mempelajari Strategi pengembangan apotek melalui efisiensi operasional, <i>costumer focus</i> , dan <i>differentiation</i> . 9. Mampu mempelajari penyusunan sasaran dan tujuan bisnis. 10. Mampu mengamati proses Administrasi	<i>on.</i> 8. Mempelajari penyusunan sasaran dan tujuan bisnis. 9. Mengamati proses Administrasi Keuangan, laporan rugi laba 10. Mengamati Administrasi pengelolaan SDM	10. Administrasi pengelolaan SDM				

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) APOTEK		SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu) :			
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		Keuangan, laporan rugi laba 11. Mampu mengamati Administrasi pengelolaan SDM 12. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)						

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

PKPA PEMERINTAHAN
(DINKES DAN BBPOM)



apt. Alif Firman Firdausy, M.Biomed.
apt. Wirda Anggraini, M.Farm.
Tim Preseptor PKPA Pemerintahan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

<u>1.</u>	Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
<u>2.</u>	Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
<u>3.</u>	Dosen Pengampu	: apt. Alif Firman Firdausy, M. Biomed. apt. Wirda Anggaraini, M.Farm.
<u>4.</u>	Nama Mata Kuliah	Tim Preseptor PKPA Pemerintahan
<u>5.</u>	Kode	: PKPA Pemerintahan
<u>6.</u>	Jumlah SKS	: 22070411D04
<u>7.</u>	Semester	: 2 SKS
<u>8.</u>	Deskripsi Singkat Blok	: 1 (satu)
		: Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Pemerintahan, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Dinas Kesehatan dan BBPOM yang dilaksanakan selama 2 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PKPA Pemerintahan (Dinas Kesehatan dan BBPOM) ini bertujuan untuk menyiapkan calon Apoteker menjadi apoteker yang profesional dan mampu memberikan kontribusi sebagai tenaga kesehatan. Pada blok ini, mahasiswa akan melakukan praktik kefarmasian terkait struktur organisasi, tinjauan umum dan khusus, program di Dinas Kesehatan dan BBPOM.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi:

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).

4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilan Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait ("kuasi" obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).

10. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah

- a. Mampu menganalisis sistem penghantaran pelayanan kesehatan di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan (*Health Care Delivery System*).
- b. Mampu mengetahui lingkup pekerjaan kefarmasian di BPOM
- c. Mampu mengetahui lingkup pekerjaan kefarmasian di Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam persiapan calon jamaah Haji.

11. Referensi :

- a. Deselle SP. Pharmacy Management: Essential for All Practice Settings. 2009. McGraw Hill
- b. Langley CA, Belcher D. Applied Pharmaceutical Practice. 2009. Pharmaceutical Press. London
- c. Tietze KJ. Clinical Skills for Pharmacists. 3rd edition. 2012. Elsevier.Missouri
- d. Pharmacy Board of Australia. Guidelines for Dispensing of Medicines
- e. International Pharmaceutical Federation (FIP), Counseling, Concordance, Communication: Innovative Education for Pharmacist. 2012
- f. Cipolle RJ, Strand LM, Morley PC. Pharmaceutical Care Practice: The Clinician's Guide. 2nd edition. 2002

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) PEMERINTAHAN (DINAS KESEHATAN DAN BBPOM)			SEMESTER POKOK BAHASAN	: 1 (satu) :			
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
MINGGU I PKPA Dinas Kesehatan	40 jam/2400 menit	1. Mampu memahami Struktur organisasi dan Tinjauan Umum Kesehatan dan Dinas Kesehatan 2. Mampu memahami Tinjauan Khusus Dinas Kesehatan 3. Mampu memahami Tinjauan Umum Kesehatan dan Gudang Farmasi Kabupaten/K	1. Struktur organisasi, tinjauan umum dan khusus Dinas kesehatan dan GFK 2. Tinjauan umum dan khusus Gudang Farmasi Kabupaten /Kota Madya (GFK) 3. Program Dinkes Sie Farmasi	1. Struktur organisasi, tinjauan umum dan khusus Dinas Kesehatan 2. Tinjauan umum dan khusus Gudang Farmasi Kabupaten /Kota Madya (GFK) 3. Program Dinkes Sie Farmasi	Metode: Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri		Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Pemerintahan Tempat PKPA

		<p>ota Madya (GFK)</p> <p>4. Mampu memahami tinjauan khusus GFK</p>					
MINGGU II PKPA BBPOM	40 jam/240 0 menit	<p>1. Mampu memahami, Struktur Organisasi BBPOM, SiSPOM, Renstra BBPOM</p> <p>2. Mampu mengetahui lingkup pekerjaan kefarmasian di Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam persiapan calon jamaah Haji</p>	<p>1. Struktur organisasi BBPOM</p> <p>2. Laboratorium, SiSPOM, dan Renstra BBPOM</p> <p>3. Pelayanan kefarmasian di Kantor Kesehatan Pelabuhan</p>	<p>1. Struktur Organisasi BBPOM</p> <p>2. Laboratorium Kimia Balai Besar POM Surabaya</p> <p>3. SiSPO</p> <p>4. Renstra BBPOM</p>	<p>Metode: Praktik</p> <p>Media: LCD Papan Tulis PPT</p> <p>Tugas Belajar mandiri</p>	<p>Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT)</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT)</p> <p>Ujian Praktik (OSCE PKPA)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	<p>Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Pemerintahan Tempat PKPA</p>

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

PBL PKPA PUSKESMAS



apt. Alif Firman Firdausy, S.Farm., M.Biomed.
Preseptor Praktik PKPA Puskesmas

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

1.	Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2.	Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
3.	Dosen Pengampu	: apt. Alif Firman Firdausy, S.Farm., M.Biomed. Preseptor Praktik PKPA Puskesmas
4.	Nama Mata Kuliah	: PBL PKPA Puskesmas
5.	Kode	: 22070411D04
6.	Jumlah SKS	: 1 SKS
7.	Semester	: 1 (satu)
8.	Deskripsi Singkat Blok	: Mata kuliah ini merupakan studi kasus praktik kerja lapangan bidang puskesmas dengan menggunakan metode pembelajaran PBL, dimana mahasiswa akan melakukan PBL yang dilaksanakan selama 1 minggu. 1 SKS PBL = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit × 14 minggu = 2.380 menit/minggu = 476 menit/hari yang setara dengan 7,9 jam/hari. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan mempelajari berbagai kasus bidang kefarmasian yang sering dijumpai di puskesmas.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker:

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, sertapendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).

7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilam Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaankelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan

- penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
10. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah
- a. Mampu menganalisis sistem penghantaran pelayanan kesehatan di Puskesmas (*Health Care Delivery System*)
 - b. Mampu melakukan pelayanan Farmasi Klinis di Puskesmas
 - c. Mampu melakukan asuhan kefarmasian di Puskesmas
 - d. Mampu melakukan *Compounding & Dispensing* di Puskesmas
 - e. Mampu melakukan promosi kesehatan/ pencegahan penyakit di Puskesmas
11. Referensi
- a. Blood basics. (n.d.) (<https://www.hematology.org/education/patients/blood-basics>)
 - b. Low white blood cell count - Mayo Clinic (<https://www.mayoclinic.org/symptoms/low-white-blood-cell-count/basics/definition/sym-20050615>)
 - c. Leukopenia: Symptoms, Causes, and Treatment (<https://www.healthline.com/health/leukopenia>)
<https://www.mims.com/indonesia/drug/info/chloramphenicol?mtype=generic>
 - e. Oong GC, Tadi P. Chloramphenicol. [Updated 2022 Jul 4]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555966/>
 - f. UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
 - g. Permenkes No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian
 - h. Permenkes, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas
 - i. Dipiro, J.T., et. al. 2016. Pharmacotherapy Principles & Practice, 4th Edition. Mc Graw Hill Education. New York
 - j. Baxter, K. 2010. Stockley's Drug Interaction, Ninth Edition. Pharmaceutical Press.

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRI FARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
HARI-1 Studi Kasus (Skenario 1)	7,9 jam/476 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pelayanan resep di puskesmas 2. Mahasiswa mampu melakukan pemantauan terapi obat (PTO) di puskesmas 3. Mahasiswa mampu melakukan monitoring efek samping obat (MESO) serta menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait terapi obat 	Studi kasus pelayanan kefarmasian di puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan resep 2. Pemantauan terapi obat (PTO) 3. Monitoring efek samping obat (MESO) 	<p>Metode : <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media :LCD Papan Tulis PPT</p>	(1-5)	<p>Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Puskesmas Preseptor Praktik PKPA Puskesmas</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRI FARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
					Tugas Belajar mandiri			
HARI-2 Studi Kasus (Skenario 2)	7,9 jam/476 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pelayanan resep di puskesmas 2. Mahasiswa mampu melakukan pemantauan terapi obat (PTO) di puskesmas 3. Mahasiswa mampu melakukan monitoring efek samping obat (MESO) serta menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait terapi obat 	Studi kasus pelayanan resep kefarmasian di puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan resep 2. Pemantauan terapi obat (PTO) 3. Monitoring efek samping obat (MESO) 	<p>Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i></p> <p>Media:LCD Papan Tulis PPT Tugas belajar mandiri</p>	(6-10)	<p>Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel,</p>	<p>Tim Pengampu PKPA</p> <p>Puskesmas</p> <p>Preseptor Praktik PKPA</p> <p>Puskesmas</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRI FARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
							dan transparan	
HARI-3 Studi Kasus (Skenario 3)	7,9 jam/476 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pelayanan resep di puskesmas 2. Mahasiswa mampu melakukan pemantauan terapi obat (PTO) di puskesmas 3. Mahasiswa mampu melakukan monitoring efek samping obat (MESO) serta menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait terapi obat 	Studi kasus pelayanan kefarmasian di puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan resep 2. Pemantauan terapi obat (PTO) 3. Monitoring efek samping obat (MESO) 4. Pemberian konseling, informasi dan edukasi (KIE), serta pelayanan informasi obat (PIO) kepada pasien 	<p>Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media:LCD Papan Tulis PPT Tugas belajar mandiri</p>	(6-10)	<p>Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif,</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Puskesmas Preseptor Praktik PKPA Puskesmas</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRI FARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		4. Mahasiswa mampu memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta pelayanan informasi obat (PIO) kepada pasien					akuntabel, dan transparan	
HARI-4 Pembahasan Studi Kasus	7,9 jam/476 menit	1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pelayanan resep di puskesmas 2. Mahasiswa mampu melakukan pemantauan terapi obat (PTO) di puskesmas 3. Mahasiswa mampu melakukan monitoring efek samping obat (MESO) serta menganalisis dan menyelesaikan	Studi kasus pelayanan kefarmasian di puskesmas	1. Pelayanan resep 2. Pemantauan terapi obat (PTO) 3. Monitoring efek samping obat (MESO)	Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i> Media:LCD Papan Tulis PPT Tugas belajar mandiri	(1-10)	Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT) Prinsip penilaian: edukatif,	Tim Pengampu PKPA Puskesmas Preceptor Praktik PKPA Puskesmas

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRI FARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		masalah terkait terapi obat					otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	
HARI-5 Pembahasan Studi Kasus	7,9 jam/476 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pelayanan resep di puskesmas 2. Mahasiswa mampu melakukan pemantauan terapi obat (PTO) di puskesmas 3. Mahasiswa mampu melakukan monitoring efek samping obat (MESO) serta menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait terapi obat 	<p>Studi kasus pelayanan kefarmasian di puskesmas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan resep 2. Pemantauan terapi obat (PTO) 3. Monitoring efek samping obat (MESO) 4. Pemberian konseling, informasi dan edukasi (KIE), serta pelayanan informasi obat (PIO) kepada 	<p>Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)</p> <p>Media:LCD Papan Tulis</p> <p>PPT</p> <p>Tugas belajar mandiri</p>	(1-10)	<p>Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik,</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Puskesmas Preseptor Praktik PKPA Puskesmas</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRI FARMASI		SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		4. Mahasiswa mampu memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta pelayanan informasi obat (PIO) kepada pasien		pasien			objektif, akuntabel, dan transparan	

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

(RPS)

PKPA PUSKESMAS



Prof. Dr. apt. Roihatul Mutiah, M.Kes.
apt. Alif Firman Firdausy, M.Biomed.

apt. Wirda Anggraini, M.Farm.

Tim Preceptor PKPA Puskesmas

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

1. Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2. Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
3. Dosen Pengampu	: Prof. Dr. apt. Roihatul Mutiah, M.Kes. apt. Alif Firman Firdausy, M. Biomed. apt. Wirda Anggaraini, M.Farm.
	Tim Preseptor PKPA Puskesmas
4. Nama Mata Kuliah	: PKPA Puskesmas
5. Kode	: 22070411D05
6. Jumlah SKS	: 4 SKS
7. Semester	: 1 (satu)
8. Deskripsi Singkat Blok	: Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Puskesmas, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Puskesmas yang dilaksanakan selama 4 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PKPA Puskesmas ini mahasiswa akan melakukan pengelolaan obat, vaksin, BHP, Compounding dispensing, PIO, Komunikasi dan konseling, selain itu juga melakukan promosi kesehatan penggunaan obat kepada tenaga kesehatan, promosi kesehatan penggunaan obat kepada masyarakat.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi:

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan(A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanan khatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilan Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaankelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).

4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
 5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
12. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah
- a. Mampu menganalisis sistem penghantaran pelayanan kesehatan di Puskesmas (*Health Care Delivery System*)
 - b. Mampu melakukan pelayanan Farmasi Klinis di Puskesmas
 - c. Mampu melakukan asuhan kefarmasian di Puskesmas
 - d. Mampu melakukan *Compounding & Dispensing* di Puskesmas
 - e. Mampu melakukan promosi kesehatan/ pencegahan penyakit di Puskesmas
13. Referensi
- a. Menkes RI,2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*
 - b. Ikatan Apoteker Indonesia, 2016. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia
 - c. Sweetman, S.C., 2009. Martindale thirty-sixth edition The Complete Drug Reference. London: Pharmaceutical

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) PUSKESMAS			SEMESTER POKOK BAHASAN	: 1 (Satu)			
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/me nit)	LOMingguan	Sasaran Belajar S pesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelaja ran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
MINGGU I - II Pengelolaan Perbekalan Farmasi dan pelayanan kefarmasian di Puskesmas	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu melakukan Pengelolaan Perbekalan Farmasi 2. Mampu melakukan compounding dispensing dan pelayanan informasi obat di Puskesmas	1. Pengelolaan obat, vaksin, BHP. 2. Compounding dispensing 3. PIO, Komunikasi dan konseling	1. Pengelolaan meliputi perencanaan, permintaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan pelaporan dan pengelolaan obat kadaluarsa 2. PIO, konseling ke pasien dan tenaga kesehatan lainnya 3. Pharmaceutical care, MESO, PTO dan identifikasi DRP	Metode: Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri		Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Puskesmas Tempat PKPA
MINGGU III- IV Promosi Kesehatan di Puskesmas	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu melakukan pelayanan promosi kesehatan di Puskesmas	1. Promosi kesehatan penggunaan obat kepada tenaga kesehatan 2. Promosi kesehatan	1. Promkes kepada kelompok masyarakat (kader, bidan, posyandu) 2. Promkes TOGA 3. Promkes P3K	Metode: Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT		Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA)	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Puskesmas Tempat PKPA

			penggunaan obat kepada masyarakat	4. Promkes imunisasi, penanganan penyakit balita	Tugas Belajar mandiri		Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	
--	--	--	-----------------------------------	--	-----------------------	--	---	--

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

(RPS)

PKPA PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)



Prof. Dr. apt. Roihatul Mutiah, M.Kes.

apt. Alif Firman Firdausy, M.Biomed.

apt. Wirda Anggraini, M.Farm.

Tim Preceptor PKPA PBF

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

1. Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2. Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
3. Dosen Pengampu	: Prof. Dr. apt. Roihatul Mutiah, M.Kes. apt. Alif Firman Firdausy, M. Biomed. apt. Wirda Anggaraini, M.Farm.
	Tim Preseptor PKPA PBF
4. Nama Mata Kuliah	: PKPA PBF
5. Kode	: 22070411D02
6. Jumlah SKS	: 2 SKS
7. Semester	: 1 (satu)
8. Deskripsi Singkat Blok	: Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang Distribusi, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di PBF yang dilaksanakan selama 2 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Praktik Kerja Profesi Apoteker di PBF ini bertujuan agar mahasiswa mampu melakukan CDOB sesuai standar, pada PKPA ini akan dipelajari Struktur organisasi PBF, Prinsip dasar seleksi, estimasi, monitoring dan penyimpanan obat, Pengelolaan obat rusak, kadaluarsa, retur, obat ditarik dan pemusnahan obat, tata kelola administrasi dan pelaporan.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, sertapendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilam Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaankelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan

kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).

4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
 5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
10. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah
 - a. Mampu melakukan cara distribusi obat yang baik (CDOB)
 - b. Mampu memhammi regulasi sediaan farmasi Halal
 11. Referensi
 - a. PerKa BPOM, 2017 Tata Cara sertifikasi CDOB
 - b. Ikatan Apoteker Indonesia, 2016. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia
 - c. BPOM, 2015, Petunjuk Pelaksanaan CDOB

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) DISTRIBUSI (PEDAGANG BESAR FARMASI)			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 1 (Satu) :		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LOMingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
MINGGU I-II Cara Distribusi Obat Yang Baik	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu melaksanakan CDOB sesuai peraturan yang berlaku	1. Organisasi PBF 2. Aspek dasar CDOB 3. Pengelolaan obat rusak/retur	1. Struktur organisasi PBF 2. Prinsip dasar seleksi, estimasi, monitoring dan penyimpanan obat 3. Pengelolaan obat rusak, kadaluarsa, retur, obat ditarik dan pemusnahan obat 4. Tata kelola administrasi dan pelaporan	Metode: Praktik, Tugas Khusus Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana puskesmas	1-3	Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di PBF Tempat PKPA

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER(RPS)

PRAKTIK FARMASI HALAL



Tim Preceptor Halal Center

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER

1.	Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2.	Program Studi	: Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
3.	Dosen Pengampu	: Tim Preseptor Halal Center
4.	Nama Mata Kuliah	: Praktik Farmasi Halal
5.	Kode	: 22070411D07
6.	Jumlah SKS	: 2 SKS
7.	Semester	: 1 (satu)
8.	Deskripsi Singkat Blok	: Mata Kuliah ini merupakan praktik kerja lapangan bidang farmasi halal, dimana mahasiswa akan melakukan praktik kerja di halal center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilaksanakan selama 2 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Praktik Farmasi Halal bertujuan untuk menyiapkan calon Apoteker menjadi apoteker yang profesional, tanggap, dan mampu memberikan kontribusi sebagai tenaga kesehatan dalam farmasi halal khususnya.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragamanbudaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).

6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
 7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).
- B. Aspek Pengetahuan
1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
 2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).
- C. Aspek Keterampilan Umum
1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
 2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
 3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).
- D. Aspek Keterampilan Khusus
1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaankelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
 2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
 3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
 4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan

- penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
10. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah
- a. Mampu menganalisis sistem penghantaran pelayanan kesehatan di Puskesmas (*Health CareDelivery System*)
 - b. Mampu melakukan pelayanan Farmasi Klinis di Puskesmas
 - c. Mampu melakukan asuhan kefarmasian di Puskesmas
 - d. Mampu melakukan asuhan kefarmasian di Puskesmas
 - e. Mampu melakukan *Compounding & Dispensing* di Puskesmas
 - f. Mampu melakukan promosi kesehatan/ pencegahan penyakit di Puskesmas
11. Referens

BLOK	PRAKTIK FARMASI HALAL						SEMESTER : 2 (dua)	POKOK BAHASAN
	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran dan Media	Ref	Evaluasi	Kontributor
MINGGU 1	40 jam/2400Menit	<p>Hari 1 Regulasi JPH - Mahasiswa mampu memahami regulasi JPH</p> <p>Hari 2 Syariat Islam tentang Kehalalan Produk - Mahasiswa mampu memahami syariat islam tentang kehalalan produk</p> <p>Hari 3 Penyusunan laporan auditor halal untuk kebutuhan Sidang Fatwa MUI tentang Tim kehalalan produk</p>	<p>Hari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - UU Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH). - UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggara an Bidang Jaminan Produk Halal - Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Thaun 2021 tentang Tim <p>KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER</p>	<p>Hari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami tata cara penetapan LPH dan penerbitan nomor registrasi auditor halal - Mahasiswa mampu memahami persyaratan sertifikasi halal untuk keperluan pemeriksaan bahan dan PPH <p>Hari 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami ketentuan- 	Media: LCD dan Papan Tulis PPT Belajar mandiri	MCQ	- Dr. Begum Fauziyah. M.Farm. apt. Siti Maimunah, M.Farm. apt. Novia Maulina , M.Farm. apt. Mayu Rahmayanti, M.Farm. apt. Abdul Hakim, M.Farm	132

		<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami dokumen auditor halal <p>Hari 4 SJPH dan SKKNI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu memahami sistem jamin produk halal - Mahasiswa mampu memahami standar kompetensi kerja nasional Indonesia kepada Auditor Halal <p>Hari 5 Standar Halal yang digunakan dalam pemeriksaan bahan danPPH</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lembaga Pemerkasaan Halal. <p>Hari 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketentuan penetapan LPH dan registrasi auditor halal <p>Hari 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Syariat islam kehalalan produk <p>Hari 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komponen kebutuhan sidang MUI tentang kehalalan produk - Tata cara pelaporan hasil pemeriksaan bahan dan PPH <p>Hari 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor halal - Bahan digunakan untuk Proses Produk Halal (PPH) yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> - islam tentang kehalalan produk <p>Hari 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa memahamai komponen kebutuhan Sidang Fatwa MUI tentang kehalalan produk dan tata cara pelaporan hasil pemeriksaan bahan danPPH <p>Hari 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawab auditor halal - Mahasiswa mampu memahami bahan titik kritis halal <p>Hari 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa memahami standar- standar halal 				
--	--	---	---	---	--	--	--	--

			<p>dan tidak kritis</p> <p>Hari 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Standar halal untuk pemeriksaan bahan dan PPH 	<p>digunakan dalam melakukan pemeriksaan bahan an PPH</p>				
MINGGU 2	40 jam/ 2400 menit	<p>Hari 1</p> <p>Peran Apoteker dalam pendampingan produk halal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu mengetahui peran Apoteker dalam pendampingan halal <p>Hari 2 -5</p> <p>Studi kasus</p>	<p>Hari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran Apoteker dalam pendampingan halal 	<p>Hari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu mengetahui peran Apoteker dalam pendampingan halal 	<p>Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> - LCD dan Papan Tulis - PPT - Tugas mandiri - Belajar mandiri 	MCQ	<ul style="list-style-type: none"> - Dr. Begum Fauziyah. - M.Farm. apt. Siti Maimunah, - apt. Novia Maulina , M.Farm. - apt. Mayu Rahmayanti, M.Farm. - apt. Abdul Hakim, M.Farm 	

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

PBL PKPA RUMAH SAKIT



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Fakultas | : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan |
| 2. Program Studi | : Pendidikan Profesi Apoteker |
| 3. Dosen Pengampu | : apt. Fathia Faza Rahmadanita, S. Farm., M.
Klin. apt. Sadli Syarifuddin, S. Farm., M.Sc.
apt. Siti Maimunah. S. Farm.. M. Farm |
| 4. Mata Kuliah | : PBL Rumah Sakit |
| 5. Kode | : 22070411D08 |
| 6. Jumlah SKS | : 2 (dua) SKS |
| 7. Semester | : 2 (dua) |
| 8. Deskripsi Singkat PBL | : Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit
adalah merupakan suatu kegiatan terstruktur yang
dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan
Profesi Apoteker (PSPPA) UIN Malang di Apotek yang
telah ditunjuk. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/
semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit =
39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu.
Kegiatan PKPA di Rumah Sakit ini memberikan
kesempatan kepada mahasiswa PSPPA untuk
mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang
didapatkan selama pembelajaran di kampus dengan
praktek Apoteker di lapangan, khususnya di Rumah
sakit. Pada PKPA rumah sakit ini diharapkan
mahasiswa dapat mempelajari dan mempraktekkan
secara langsung kegiatan praktek Apoteker di rumah
sakit. |

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi: A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

- A. Aspek Pengetahuan
 - a. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
 - b. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).
- B. Aspek Keterampilam Umum
 - a. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
 - b. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
 - c. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).
- C. Aspek Keterampilan Khusus
 - a. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
 - b. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
 - c. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
 - d. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).

- e. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
- f. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).

10. Referensi:

- a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2017 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek
- b. Deselle SP. Pharmacy Management: Essential for All Practice Settings. 2009. McGraw Hill
- c. Langley CA, Belcher D. Applied Pharmaceutical Practice. 2009. Pharmaceutical Press. London
- d. Tietze KJ. Clinical Skills for Pharmacists. 3rd edition. 2012. Elsevier. Missouri
- e. Pharmacy Board of Australia. Guidelines for Dispensing of Medicines
- f. Cipolle RJ, Strand LM, Morley PC. Pharmaceutical Care Practice: The Clinician's Guide. 2nd edition. 2002
- g. DiPiro JT. Pharmacotherapy: A Pathophysiology Approach. 9th edition. 2014. McGraw Hill
- h. Koda-Kimble MA. Applied Therapeutic: The Clinical Use of Drugs. 9th edition. Lippincott William Wilkins
- i. Waterfield J. Community Pharmacy Handbook. 2008. Pharmaceutical Press. London
- j. Linn WD, Wofford MR, O'Keefe ME, Posey LM. Pharmacotherapy in Primary Care. 2009. McGrawHill
- k. Chisholms-Burn MA, et al. Pharmacotherapy: Principle and Practice. 2008. McGrawHill. New York

BLOK	PBL PKPA RUMAH SAKIT				SEMESTER POKOK BAHASAN	: 2 (Satu)		
MATERI BLOK	KOMPONEN							
	Waktu (jam/ menit)	LO	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran & Media	Ref	Evaluasi	Kontributor
Skenario Kasus 1	12 jam/ kasus	1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan terapi pasien (DRP) 2. Mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan pencampuran/ compounding sediaan farmasi 3. Mahasiswa mampu melaksanakan	Compounding dan dispensing Rumah Sakit	1. Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan terapi pasien 2. Keterampilan pencampuran/ compounding sediaan farmasi 3. Keterampilan pelayanan kefarmasian untuk individu yakni	Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i> Media: LCD DAN Papan Tulis PPT Tugas (Summary & Lap) Belajar mandiri		Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi , kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis	1. apt. Fathia Faza Rahmadanita, M. Klin. 2. apt. Sadli Syarifuddin, S M.Sc. 3. apt. Siti Maimunah, S. Farm., M. Farm

		<p>keterampilan pelayanan kefarmasian untuk individu yakni pemantauan terapi obat</p> <p>4. Mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan pelayanan kefarmasian untuk individu yakni pemberian konseling, informasi dan edukasi</p>		<p>pemantauan terapi obat</p> <p>4. Mampu memberikan konseling, informasi dan edukasi</p>		(MCQ/CBT/PBT)	
Skenario Kasus 2	12 jam/kasus	<p>1. Mampu memahami penyimpanan obat di rumah sakit yang baik</p> <p>2. Mahasiswa mampu memahami distribusi obat di rumah sakit yang baik</p>	Manajemen Farmasi Rumah Sakit (distribusi & Penyimpanan)	<p>1. Mampu memahami metode penyimpanan perbekalan farmasi di RS</p> <p>2. Mampu memahami Penyimpanan obat selain narkotik dan psikotropik</p> <p>3. Mampu memahami penyimpanan dan</p>	Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL) Media: LCD DAN Papan Tulis PPT	Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi , kemampuan	1. apt. Fathia Faza Rahmadanita, M. Klin. 2. apt. Sadli Syarifuddin, S M.Sc. 3. apt. Siti Maimunah,

				<p>penandaan obat high alert dan LASA beserta contoh obat</p> <p>4. Mampu memahami indikator evaluasi penyimpanan</p> <p>5. Mampu memahami prinsip dan syarat gudang penyimpanan di RS berdasarkan CDOB</p> <p>6. Mampu memahami metode distribusi perbekalan farmasi Di RS beserta kekurangan dan kelebihanya</p> <p>7. Mampu memahami penanganan obat Expire Date</p>	<p>Tugas (Summary & Lap)</p> <p>Belajar mandiri</p>		<p>berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/ CBT/P BT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	S. Farm., M. Farm
--	--	--	--	---	---	--	---	-------------------

Skenario Kasus 3	12 jam/ kasus	1. Mahasiswa memahami Farmakoterapi pasien Diabetes melitus tipe 2 dan ulkus	Pengobatan Rasional (Farmakoterapi DM dan ulkus)	1. Mampu memahami definisi penyakit dan tatalaksana terapi penyakit	Metode: <i>Problem based learning</i> (PBL)	Media: LCD DAN Papan Tulis	Rubrik penilaian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi , kemampuan berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/ CBT/P BT)	1. apt. Fathia Faza Rahmadanita, M. Klin.
				2. Mampu menyelesaikan masalah penggunaan obat yang rasional				2. apt. Sadli Syarifuddin, S M.Sc.

								dan transpa ran.	
--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------	--

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

(RPS)

PKPA RUMAH SAKIT



apt. Siti Maimunah, M.Farm.
apt. Sadli Syarifuddin, M.Farm.
apt. Wirda Anggraini, M.Farm.
Tim Preseptor PKPA Rumah Sakit

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

1.	Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2.	Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
3.	Dosen Pengampu	: apt. Siti Maimunah, M.Farm. apt. Sadli Syarifuddin, M.Farm. apt. Wirda Anggraini, M.Farm Tim Preseptor PKPA Rumah Sakit
4.	Nama Mata Kuliah	: PKPA Rumah Sakit
5.	Kode	: 22070411D09
6.	Jumlah SKS	: 8 SKS
7.	Semester	: 2 (dua)
8.	Deskripsi Singkat Blok	: Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di Rumah Sakit yang dilaksanakan selama 8 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. PKPA Rumah Sakit merupakan Praktik peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Praktik peran apoteker meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Praktik fungsi apoteker meliputi bekerja langsung bersama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan hasil terbaik pada pasien baik rawat inap dan rawat jalan. Praktik tanggung jawab apoteker meliputi manajemen produksi, manajemen IFRS, manajemen laboratorium, manajemen informasi obat, dan sistem pengendalian dan infeksi nokomomial serta pengolahan limbah rumah sakit.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi
 - A. Aspek Sikap
 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
 2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
 3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, sertapendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
 5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
 6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
 7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilam Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundangan undangan yang berlaku (D1).

2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
 3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
 4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait ("kuasi" obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
 5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
11. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah
- a. Mampu melakukan komunikasi secara professional
 - b. Mampu melakukan pemantauan keamanan penggunaan obat
 - c. Mampu melakukan evaluasi Literatur dan Desain Penelitian
 - d. Mampu melakukukan penilaian Laboratorium Pasien
 - e. Mampu mengaplikasikan pedoman Praktik dan Uji klinik
 - f. Mampu melakukan pelayanan asuhan kefarmasian
 - g. Mampu mengidentifikasi aspek farmakokinetik/farmakokinetik klinik dalam penggunaan obat
 - h. Mampu melakukan pelayanan Farmasi Klinis
 - i. Mampu melakukan manajemen Rumah Sakit
 - j. Mampu melakukan pengelolaan alat kesehatan
 - k. Mampu melakukan kfarmasian Haji
 - l. Mampu melakukan compounding & Dispensing
 - m. Mampu melakukan handling Sitostatika
12. Referensi :
- a. Ikatan Apoteker Indonesia, 2016. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia
 - b. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

- Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta
- c. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013. Formularium Nasional. Jakarta
 - d. DiPiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM, 2016. Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach 10th ed. United States: The McGraw-Hill Companies Inc.
 - e. Burns MC, Schwinghammer T, Wells B, Malone P, Dipiro J, Kolesar M, 2016. Pharmacotherapy Principles and Practice 4th edition. United States: The McGraw-Hill Companies Inc.
 - f. Papadakis MA, McPhee SJ, Rabow, 2018. Current Medical Diagnosis and Treatment 2019. United States: The McGraw-Hill Companies Inc.
 - g. Santoso, B., 1999, *Manajemen Obat Rumah Sakit*, MMF, Yogyakarta
 - h. Hassan, W.E., 1986, *Hospital Pharmacy*, 5th Ed., Lea and Febiger, Philadelphia
 - i. BC Cancer Agency Chemotherapy Preparation and Stability Chart© version 2.00.
 - j. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Dasar Dispensing Sediaan Steril
 - k. Hugo and Russell's. 2011. Pharmaceutical Microbiology. 8th edition.
 - l. Lacy, C. F., Armstrong, L. L., Goldman, M. P., Lance, L. L., 2009. Drug Information Handbook A Comprehensive Resource for all Clinicians and Healthcare Professionals 17th edition. United States : Lexi-Comp Inc.
 - m. Trissel, Lawrence A., 2009. Handbook of Injectable Drug 15th edition. Maryland: American Society of Health-System Pharmacists
 - n. Tatro, D. S., 2003. A to Z Drug Facts. Michigan : Facts and Comparison
 - o. Sweetman, S.C., 2009. Martindale thirty-sixth edition The Complete Drug Reference. London: Pharmaceutical Press.

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
MINGGU I Gambaran Umum Rumah Sakit dan Instalasi Farmasi Praktik Kerja di Unit Penyimpanan dan Perbekalan Farmasi	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami gambaran umum rumah sakit 2. Mampu memahami gambaran umum instalasi farmasi RS 3. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus) 4. Mampu memahami penyimpanan dan perbekalan farmasi 5. Mampu melakukan penyimpanan	1. Tugas dan Kewajiban Instalasi RS 2. Fungsi Instalasi Farmasi 3. Struktur Organisasi IFRS 4. Wewenang Unit Penyimpanan dan Perbekalan Farmasi 5. Pembagian tanggung jawab unit penyimpanan dan perbekalan farmasi	1. Visi dan Misi RS 2. Visi dan Misi IFRS 3. Pedoman Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian 4. Jenis Perbekalan Farmasi yang dikelola IFRS 5. Struktur organisasi unit penyimpanan dan perbekalan 6. Siklus Pengelolaan Perbekalan Farmasi	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS	1-16	Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		dan perbekalan farmasi						
MINGGU II Praktik Kerja di Laboratorium Farmasi Praktik Kerja Pelayanan Informasi Obat dan Konseling	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami fungsi laboratorium farmasi RS 2. Mampu melakukan kontrol kualitas produk sediaan farmasi 3. Mampu memahami sistem pelayanan informasi obat di RS 4. Mampu memberikan	1. Fungsi, sarana dan peralatan laboratorium farmasi 2. Kontrol kualitas bahan baku dan produk unit produksi 1. Kegiatan PIO 2. Peran Apoteker di PIO 3. Kegiatan Konseling	1. Uji kualitatif, kuantitatif dan sterilitas produk 2. Pedoman dan standar kontrol kualitas di laboratorium 3. Penelusuran sumber informasi primer, sekunder dan tersier obat 4. Tata Laksana PIO 5. Evaluasi Kinerja PIO 6. Penyerahan obat disertai konseling	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		informasi obat dan konseling						
MINGGU III Praktik Kerja Pelayanan Instalasi Farmasi Rawat jalan Praktik Kerja Pelayanan Instalasi Farmasi Gawat Darurat	40 jam/ 2400 menit	1. Mahasiswa memahami kegiatan pelayanan farmasi di IRJ 2. Mampu memahami struktur organisasi IRJ 3. Mampu melakukan praktik kefarmasian di IRJ 4. Mampu memahami kondisi kegawatdarurat an	1. Pengkajian dan identifikasi permasalahan resep 2. Proses peracikan obat 3. Penyerahan obat disertai pemberian informasi 4. Konseling 5. Alur pelayanan resep di IGD 6. Penataan obat di IGD	1. Identifikasi obat yang sering diresepkan 2. Pengkajian administrative 3. Pengkajian farmasetis 4. Pengkajian farmasi klinis 5. Jenis obat dalam emergency kit 6. Manajemen obat high alert 7. Manajemen obat LASA	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		5. Mampu melakukan praktik kefarmasian di IGD 6. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	7. Manajemen emergen-cy kit					
MINGGU VI Praktik Kerja Instalasi Rawat Inap Anak Praktik Kerja Instalasi Rawat Inap Obstetri Ginekologi	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami manajemen perbekalan farmasi di Irna Anak 2. Mampu melakukan monitoring penggunaan obat di ruangan 3. Mampu menyelesaikan	1. Tugas, wewenang dan tanggung jawab apoteker di Irna Anak 2. Pola penyakit di Irna Anak 3. Pola penggunaan obat di Irna Anak	1. Pelayanan UDD dan WFS 2. Alur pelayanan obat 3. Review Kasus sesuai format dokumen farmasi RS 4. Presentasi Kasus 5. Pelayanan UDD dan WFS 6. Pelayanan Sitostatika 7. Alur pelayanan obat	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		tugas struktur (studi kasus) 4. Mahasiswa memahami manajemen perbekalan farmasi di Irna Obgyn 5. Mahasiswa melakukan monitoring penggunaan obat di ruangan 6. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	4. Tugas, wewenang dan tanggung jawab apoteker di Irna Obgyn 5. Pola penyakit di Irna Obgyn 6. Pola penggunaan obat di Obgyn					
MINGGU V Praktik Kerja Instalasi	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami manajemen perbekalan	1.Tugas, wewenang dan tanggung jawab	1. Pelayanan UDD dan WFS 2. Alur pelayanan obat	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 2 (dua) :		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
Rawat Inap Bedah Praktik Kerja Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam		farmasi di Irna Bedah 2. Mampu melakukan monitoring penggunaan obat di ruangan 3. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus) 4. Mampu memahami manajemen perbekalan farmasi di Irna Penyakit Dalam 5. Mampu melakukan monitoring penggunaan obat di ruangan	apoteker di Irna Bedah 2. Pola penyakit di Irna Bedah 3. Pola penggunaan obat di Bedah 1. Tugas, wewenang dan tanggung jawab apoteker di Irna Bedah 2. Pola penyakit di Irna Penyakit Dalam 3. Pola penggunaan obat di	3. Stock Opname 4. Pelayanan UDD dan WFS 5. Alur pelayanan obat 6. Konseling Obat 7. Monitoring emergency kit 8. Rekonsiliasi obat dan penanganan obat sisA 9. Review Kasus sesuai format dokumen farmasi RS 10. Presentasi Kasus	Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		6. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	Penyakit Dalam					
MINGGU VI Praktik Kerja Instalasi Farmasi pada Pusat Bedah	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami pelayanan kesehatan di kamar operasi, anaestesi, recovery room, ICU, ICCU, NICU dan burn unit 2. Mampu dapat membedakan kondisi kegawatdarurat an dan bedah elektif 3. Mampu menyelesaikan	1. Manajemen dan pelayanan obat di Pusat Bedah 2. Jenis obat dan alat kesehatan yang digunakan untuk operasi 3. Kasus operasi	1. Tanggung jawab apoteker di Pusat Bedah 2. Jenis obat premedikasi, analgesik, antibiotik profilaksis, dan anestesi serta penggunaannya.	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua) :	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		tugas struktur (studi kasus)						
MINGGU VII Praktik Kerja di Produksi Farmasi	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami fungsi unit produksi farmasi RS 2. Mampu melakukan pengamatan produksi sediaan steril dan non steril	1. Fungsi, sarana dan peralatan unit produksi farmasi 2. Proses produksi sediaan steril dan non steril	1. Handling cytotoxic 2. IV admixture 3. repacking 4. Total parenteral nutrition 5. pembuatan cairan volume kecil 6. Pengemasan 7. Aseptic Dispensing	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA
MINGGU VIII Praktik Kerja Pengkajian Pengelolaan dan Penggunaan Obat (DUS)	40 jam/ 2400 menit	1. Mampu memahami dokumentasi dan analisis penggunaan obat di RS	1. Dokumentasi penggunaan obat 2. Analisis penggunaan obat	1. Data demografi pasien 2. Diagnosis pasien 3. Lama perawatan pasien	Metode: Praktik, Diskusi dan Tugas Terstruktur dan Non Terstruktur			Seluruh Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik di Rumah Sakit Tempat PKPA

MATA KULIAH	PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA) RUMAH SAKIT			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 2 (dua) :		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		<p>2. Mampu melakukan pengkajian pengelolaan dan penggunaan obat di RS</p> <p>3. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)</p>	<p>3. Penulisan dan peresepan obat</p> <p>4. Menampilkan data DUS</p>	<p>4. kepatuhan penulisan resep generic</p> <p>5. kesuaian terapi dengan formularium nasional</p> <p>6. kesuaian terapi dengan formularium RS</p> <p>7. Profil penggunaan obat antibiotik, non-antibiotik, terapi cairan kristaloid, dan koloid.</p> <p>8. Analisis rasionalitas terapi</p>	Media: LCD Papan Tulis PPT Sarana dan Prasarana RS			

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

(RPS)

PBL PKPA INDUSTRI FARMASI



Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm.
Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi
Preseptor Praktik PKPA Industri Farmasi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

- | | |
|--|--|
| 1. Fakultas | : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan |
| 2. Program Studi | : Pendidikan Profesi Apoteker |
| 3. Dosen Pengampu | : Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm. |
| 4. Nama Mata Kuliah | Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi |
| 5. Kode | Preseptor Praktik PKPA Industri Farmasi |
| 6. Jumlah SKS | : PBL PKPA Industri Farmasi |
| 7. Semester | : 22070411D09 |
| 8. Deskripsi Singkat Blok | <p>: 1 SKS
 : 2 (dua)
 : Mata Kuliah ini merupakan studi kasus praktek kerja lapangan bidang farmasi industri dengan menggunakan metode pembelajaran PBL, dimana mahasiswa akan melakukan PBL yang dilaksanakan selama 1 minggu. 1 sks PBL = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit/minggu = 476 menit/hari yang setara dengan 7,9 jam/hari. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mempelajari tentang studi kasus dalam Industri Farmasi</p> |
| 9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi | |
| 10. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi | |
| E. Aspek Sikap | |
| 1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1). | |
| 2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2). | |
| 3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3). | |
| 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4). | |
| 5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5). | |

6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

E. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

E. Aspek Keterampilan Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

E. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).

3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
 4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait ("kuasi" obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
 5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
10. Referensi :
- a. Agoes, Goeswin, 2006, Pengembangan Sediaan Farmasi, Penerbit ITB, Bandung.
 - b. Ansel, H.C., 2005, Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi (terjemahan), UI Press, Jakarta.
 - c. Aulton, M.E.Ed., 1994, The Science of Dosage Form Design, ELBS, Hongkong
 - d. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, 2018, Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
 - e. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, 2017, Penerapan Pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
 - f. Banker, G.S. and Roberts, C.T.Ed., 1996, Modern Pharmaceutics, 3rd ed., Marcel Dekker Inc., New York.
 - g. Berry, IR., and Nash, RA., (eds), 1993, Pharmaceutical Process Validation, 2nd Ed, Marcell Dekker, Inc., New York, Basel
 - h. Carleton, FJ, and Agallo, JP., (eds), 1999, Validation of Pharmaceutical Process, Sterile Products, 2nd Ed., Marcel Dekker, Inc., New York, Basel
 - i. Departemen Kesehatan RI, 1995, Farmakope Indonesia edisi IV, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
 - j. Swartz, ME., and Krull, IS., 1997, Analytical Method Development and Validation, Marcel Dekker, Inc., New York, Basel
 - k. Voigt, R., 1995, Buku Pelajaran Teknologi Farmasi (terjemahan), Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
HARI-1	7,9 jam/476 menit	<p>1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan RnD</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan produksi</p> <p>3. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan</p>	Studi kasus Industri Farmasi	<p>1. RnD</p> <p>2. Produksi</p> <p>3. Penjaminan mutu</p> <p>4. Kontrol kualitas</p>	<p>Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i></p>	1-12	<p>Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi Preseptor Praktik PKPA Industri Farmasi</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
Studi Kasus (Skenario 1)		<p>masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam kontrol kualitas</p> <p>4. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam penjaminan mutu</p>			Media:LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri			
HARI-2 Studi Kasus (Skenario 2)	7,9 jam/476 menit	<p>1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan RnD</p>	1. Studi kasus Industri Farmasi	1. Rnd 2. Produksi 3. Penjaminan mutu 4. Kontrol kualitas	Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i> Media:LCD Papan Tulis	1-12	Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan	Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi Preseptor Praktik PKPA Industri Farmasi

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		<p>2. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan produksi</p> <p>3. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam kontrol kualitas</p> <p>4. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi</p>			PPT Tugas belajar mandiri		berpikir kritis Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)	

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		dalam penjaminan mutu						
HARI-3 Studi Kasus (Skenario 3)	7,9 jam/476 menit	<p>1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan RnD</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan produksi</p>	5. Studi kasus Industri Farmasi	<p>1. Rnd</p> <p>2. Produksi</p> <p>3. Penjaminan mutu</p> <p>4. Kontrol kualitas</p>	<p>Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i></p> <p>Media:LCD Papan Tulis</p> <p>PPT</p> <p>Tugas belajar mandiri</p>	1-12	<p>Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi Preseptor Praktik PKPA Industri Farmasi</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		3. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam kontrol kualitas 4. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam penjaminan mutu						
HARI-4 Pembahasan Studi Kasus	7,9 jam/476 menit	1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan	1. Studi kasus Industri Farmasi	1. Rnd 2. Produksi 3. Penjaminan mutu 4. Kontrol kualitas	Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i> Media:LCD Papan Tulis	1. 1-12	Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi,	Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi Preseptor Praktik PKPA

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 2 (dua)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		<p>sediaan farmasi dalam tahapan RnD</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan produksi</p> <p>3. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam kontrol kualitas</p> <p>4. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan</p>			<p>PPT</p> <p>Tugas belajar mandiri</p>		<p>kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	Industri Farmasi

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam penjaminan mutu						
HARI-5 Pembahasan Studi Kasus	7,9 jam/476 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan RnD 2. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam tahapan produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi kasus Industri Farmasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rnd 2. Produksi 3. Penjaminan mutu 4. Kontrol kualitas 	<p>Metode: <i>Problem based learning (PBL)</i></p> <p>Media:LCD Papan Tulis</p> <p>PPT</p> <p>Tugas belajar mandiri</p>	1-12	<p>Rubrik penilian PBL aspek sikap, keaktifan dan kontribusi, relevansi, kemampuan berpikir kritis</p> <p>Ujian Tulis (MCQ/CBT /PBT)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif,</p>	<p>Tim Pengampu PKPA Industri Farmasi Preseptor Praktik PKPA Industri Farmasi</p>

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN		: 2 (dua)		
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
		3. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam kontrol kualitas 4. Mahasiswa mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam pengembangan sediaan farmasi dalam penjaminan mutu					akuntabel, dan transparan	

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

(RPS)

PKPA INDUSTRI FARMASI



Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm.
Tim Preceptor PKPA Industri Farmasi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

1. Fakultas	: Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2. Program Studi	: Pendidikan Profesi Apoteker
3. Dosen Pengampu	: Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm. Tim Preseptor PKPA Industri Farmasi
4. Nama Mata Kuliah	: PKPA Industri Farmasi
5. Kode	: 22070411D10
6. Jumlah SKS	: 6 SKS
7. Semester	: 2 (dua)
8. Deskripsi Singkat Blok	: Mata Kuliah ini merupakan praktek kerja lapangan bidang farmasi industri, dimana mahasiswa akan melakukan praktek kerja di industri farmasi yang dilaksanakan selama 6 minggu. 1 sks PKPA = 170 menit/ minggu/ semester = 170 menit x 14 minggu = 2.380 menit = 39,7 jam yang setara dengan 40 jam/minggu. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mempelajari tentang manajemen produksi, pengembangansediaanfarmasi, proses pembuatan sediaan farmasi sampai sediaan lolos edar, sistem operasi, material handling, aspek administrasi dan perundang – undangan yang terkait dengan industri farmasi (industri obat, bahan baku obat, obat tradisional, kosmetika, panganolahan, distribusiobat); CPOB/CPOTB/CPKB/CPPOB/CDOB.

9. Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi

A. Aspek Sikap

1. Mampu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (A1).
2. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (A2).
3. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (A3).
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (A4).
5. Mampu menaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (A5).
6. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri serta mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan (A6).
7. Mampu menunjukkan kepribadian dan sikap yang mencerminkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, mahasiswa dan tenaga kefarmasian (A7).

B. Aspek Pengetahuan

1. Mampu memecahkan permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaansediaan serta pelayanan kefarmasian dengan pendekatan ilmu farmasi (B1).
2. Mampu mengelola dan memecahkan permasalahan terkait isu terkini pelayanankhatan dan kesejahteraan masyarakat (B2).

C. Aspek Keterampilam Umum

1. Mampu mengevaluasi dan menyusun strategi dengan pendekatan berbasis bukti dalam perancangan, pembuatan/penyiapan, pendistribusian, pengelolaan dan/atau pelayanan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi (C1).
2. Melaksanakan riset, mengidentifikasi, dan menyelesaikan problem untuk berkontribusi pada perbaikan dalam ilmu farmasi (C2).
3. Bersikap asertif dalam kepemimpinan, menjadi role model, memiliki sikap *entrepreneurship*, memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan, dan keterampilan pengelolaan diri (C3).

D. Aspek Keterampilan Khusus

1. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal startegis di bidang kefarmasian pada pekerjaan profesionalnya secara mandiri, memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (D1).
2. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara interpersonal dan interprofessional untuk menyelesaikan masalah terkait praktik kefarmasian, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya (D2).
3. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi Apoteker (D3).
4. Mampu menerapkan peraturan perundang-undangan dan artinya untuk praktik kefarmasian, urusan farmasetikal, dan kesehatan masyarakat, khususnya mengatur penyiapan dan

- penyerahan sediaan farmasi dan produk terkait (“kuasi” obat, kosmetik, alat Kesehatan, dan obat untuk regeneratif) (D4).
5. Mampu melakukan kewaspadaan terhadap pemilihan dan pembuatan sediaan farmasi halal dan praktik sebagai auditor halal (D5).
 6. Mampu melakukan pelayanan kefarmasian haji dalam persiapan calon jamaah haji (D6).
10. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Kuliah
- a. Mampu melakukan manajemen Industri
 - b. Mampu memahami CPOB
 - c. Mampu memahami CPOTB
 - d. Mampu memahami CPKB
 - e. Mampu memahami CPPOB
 - f. Mampu memahami CDOB
 - g. Mampu memaham *Enviroment, Health, Safety* (EHS)
11. Referensi :
- 1) Agoes, Goeswin, 2006, Pengembangan Sediaan Farmasi, Penerbit ITB, Bandung.
 - 2) Ansel, H.C., 2005, Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi (terjemahan), UI Press, Jakarta.
 - 3) Aulton, M.E.Ed., 1994, The Science of Dosage Form Design, ELBS, Hongkong
 - 4) BadanPengawasObatdanMakanan RI, 2018, Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, BadanPengawasObatdanMakanan, Jakarta.
 - 5) BadanPengawasObatdanMakanan RI, 2017, Penerapan Pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik, BadanPengawasObatdanMakanan, Jakarta.
 - 6) Banker, G.S. and Roberts, C.T.Ed., 1996, Modern Pharmaceutics, 3rd ed., Marcel Dekker Inc., New York.
 - 7) Berry, IR., and Nash, RA., (eds), 1993, Pharmaceutical Process Validation, 2 nd Ed, Marcell Dekker, Inc., New York, Basel
 - 8) Carleton, FJ, and Agallo, JP., (eds), 1999, Validation of Pharmaceutical Process, Sterile Products, 2 nd Ed., Marcel Dekker, Inc.,New York, Basel
 - 9) DepartemenKesehatan RI, 1995, Farmakope Indonesia edisi IV, DepartemenKesehatan RI, Jakarta
 - 10) Swartz, ME., and Krull, IS., 1997, Analytical Method Development and Validation, Marcel Dekker, Inc.,New York, Basel
 - 11) Voigt, R., 1995, Buku Pelajaran Teknologi Farmasi (terjemahan), Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.

MATA KULIAH	PKPA INDUSTRIFARMASI			SEMESTER POKOK BAHASAN			: 2 (dua)	
MATERI	KOMPONEN							
	Waktu (jam/menit)	LO Mingguan	Sasaran Belajar Spesifik	Sub Pokok Bahasan	Metode pembelajaran dan Media	Referensi	Evaluasi	Kontributor
MINGGU I	40 jam/2400 menit	1. Mampu melakukan praktik kefarmasian sesuai dengan aspek Perundang- undangan 2. Mampu melakukan praktik sertifikasi halal produk sediaan farmasi	1. Aspek administrasi dan Perundang- undangan yang terkait dengan Industri farmasi (Industri obat, Bahan Baku Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Makanan dan Alat Kesehatan)	1. Perundang- undangan terkait CPOB/CPOTB/ CPKB/CPPOB	Metode :Praktik	1. BPOM, 2018	Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Seluruhresep tor Akademik dan Preseptor Praktik di Industri FarmasiTem pat PKPA
CPOB/CPOTB /CPKB/CPPOB dan serifikasi halal					Media :LCD Papan TulisPPT			

					Tugas Belajar mandiri		
MINGGU II Managemen Produksi	40 jam/2400 menit	1. Mampu Melakukan managemen produksi sediaan farmasi 2. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	2. Struktur Organisasi 3. Personalia 4. Konsep pengendalian mutu 5. OE (Operational Excellent) 6. Konsep Supply Chain Management	1. Struktur Organisasi 2. Personalia 3. Konsep pengendalian mutu 4. OE (Operational Excellent) 5. Konsep Supply Chain Management	Metode : Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri	1. BPOM, 2018	Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan
MINGGU III Preformulasi dan Pengembangan Sediaan Farmasi	40 jam/2400 menit	1. Mampu melakukan preformulasi sediaan farmasi	1. Prinsip-prinsip desain sediaan farmasi 2. Perkembangan sediaan farmasi	1. Perkembangandan variasibentuk sediaanfarmasi 2. Desainbentuksedianfarmasi	Metode : Praktik	1. Agoes, 2006	Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik

		<p>2. Mampu melakukan pengembangan sediaan farmasi</p> <p>3. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)</p>	<p>3. Variasi bentuk sediaan farmasi</p> <p>4. Pertimbangan terapeutik dalam merancang bentuk sediaan</p> <p>6. Desain bentuk sediaan farmasi</p> <p>7. Bentuk sediaan farmasi</p> <p>8. Rute pemberian sediaan farmasi/sistem penghantaran obat (oral, sublingual, parenteral, transdermal dan sebagainya)</p> <p>9. Aspek-aspek preformulasi</p> <p>10. Tujuan preformulasi</p> <p>11. Tahapan-tahapan preformulasi</p> <p>12. Studi preformulasi</p> <p>13. Hal-hal kritis</p>	<p>3. Preformulasi</p> <p>4. Bahan-bahanfarmasetik (bahaneksipien)</p>	<p>Media :LCD Papan TulisPPT</p> <p>Tugas Belajar mandiri</p>		(OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan	Farmasi Tempat PKPA
--	--	---	---	--	---	--	--	---------------------

			dalam formulasi 14. Bahan-bahan farmasetik 15. Bahan eksipien					
MINGGU IV Operasional Teknologi Farmasi dan Teknik Optimasi dalam Proses Formulasi	40 jam/2400 menit	1. Mampu memahami dasar operasional teknologi farmasi dan teknik optimasi dalam proses formulasi 2. Mampu menyelesaik a n tugas struktur (studi kasus)	2. Konsep dasar operasional teknologi farmasi 3. Teknik penggerusan atau penggilingan 4. Teknik pencampuran 5. Cara pencampuran bahan cairan- semipadat- padat 6. Evaluasi homogenitas campuran 7. Teknik pemisahan atau penyaringan 8. Proses pengayakan sediaan farmasi 9. Teknik pengeringan	1. Teknik penggerusan dan pencampuran 2. Teknik penggerusan atau penggilingan 3. Cara pencampuran bahan cairan- semipadat- padat 4. Teknik pencampuran 5. Cara pengeringan dan alat-alat untuk pengeringan 6. Evaluasi homogenitas campuran 7. Teknik pemisahan atau penyaringan 8. Proses pengayakan sediaan farmasi 9. Teknik pengeringan	Metode : Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri	2. BPOM, 2018 3. Agoes, 2006	Ujian Tulis (MCQ/CBT/ PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA)	Seluruhresep tor Akademik dan Preseptor Praktik di Industri FarmasiTem pat PKPA

			10. Alat-alat untuk pengeringan 10. Prinsip dasar teknik optimasi dalam proses formulasi 11. Parameter optimasi Prinsip dasar teknik optimasi dalam proses formulasi 11. Parameter optimasi					
MINGGU V Production Department	40 jam/2400 menit	1. Menjelaskan dan melakukan kegiatan Production sediaan di Industri Farmasi 2. Mampu menyelesaikan tugas struktur (studi kasus)	2. Struktur organisasi Production Department 3. Bangunan 4. Air untuk produksi 5. Sistem AHU dan Plant Room 6. Alur produksi sediaan farmasi	1. Struktur organisasi Production Department 2. Bangunan 3. Air untuk produksi 4. Sistem AHU dan Plant Room	Metode : Praktik Media: LCD Papan Tulis PPT Tugas Belajar mandiri	1. BPOM, 2018	Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT) Ujian Praktik (OSCE PKPA) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transpara	Seluruuhresep tor Akademik dan Preseptor Praktik di Industri FarmasiTem pat PKPA

						n	
--	--	--	--	--	--	---	--

MINGGU VI Quality Assurance Department Pengemasan dan Material pabrikasi EHS (enviroment, Health, and Savety) Inventory Department Regulatory Affairs	40 jam/2400 menit	<p>1. Mampu Menjelaskan dan melakukan kegiatan Quality Assurance di Industri Farmasi</p> <p>2. Mampu memahami cara pengemasan produk farmasi, material fabrikasi dan korosi</p> <p>3. Menjelaskan dan melakukan EHS (enviroment, Health, and Savety) di Industri Farmasi</p> <p>4. Mampu Menjelaskan</p>	<p>1. Struktur organisasi QA Department</p> <p>2. Pemeriksaan bahan baku, finish goods, packaging</p> <p>3. In process control (IPC) untuk sediaan tablet, sirup, salep, steril</p> <p>4. Kegiatan Validasi, kalibrasi</p> <p>5. Mengenal metode dan alat uji kualitatif dan kuantitatif</p> <p>6. Uji kualitas sediaan Padat, Cair, gas</p> <p>7. Cara menentukan waktu kadaluwarsa, sampel pertinggal.</p> <p>8. Konsep dasar pengemasan</p> <p>9. Konsep dasar</p>	<p>1. Struktur organisasi QA Department</p> <p>2. Pemeriksaan bahan baku, finish goods, packaging</p> <p>3. In process control (IPC) untuk sediaan tablet, sirup, salep, steril</p> <p>4. Kegiatan Validasi, kalibrasi</p> <p>5. Mengenal metode dan alat uji kualitatif dan kuantitatif</p> <p>6. Uji kualitas sediaan Padat, Cair, gas</p> <p>7. Cara menentukan waktu kadaluwarsa, sampel pertinggal.</p>	<p>Metode : Praktik</p> <p>Media: LCD Papan</p> <p>Tulis PPT</p> <p>Tugas Belajar mandiri</p>	1. BPOM, 2018	<p>Ujian Tulis (MCQ/CBT/PBT)</p> <p>Ujian Praktik (OSCE PKPA)</p> <p>Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p>	Seluruh resep tor Akademik dan Preseptor Praktik di Industri Farmasi Tem pat PKPA

		<p>dan melakukan kegiatan PPIC, sistem pengadaan barang, Whare house, export import di Inventory department Industri Farmasi</p> <p>5. Mampu menjelaskan dan melakukan kegiatan PPIC, sistem pengadaan barang, Whare house, export import di Inventory department Industri Farmasi</p> <p>6. Mampu</p>	<p>material pabrikasi</p> <p>10. Jenis kemasan untuk produk farmasi</p> <p>11. Material atau bahan kemasan</p> <p>12. Pengelolaan limbah</p> <p>13. Asuransi kesehatan tenaga kerja</p> <p>14. Perlindungan keselamatan kerja</p> <p>15. Tugas PPIC</p> <p>16. Sistem pengadaan barang</p> <p>17. Whare house</p> <p>18. Export import</p> <p>19. Sistem dokumentasi</p> <p>20. Kegiatan inspeksi diri</p> <p>21. Pendaftaran obat baru</p>	<p>8. Bahan pengemas produk farmasi</p> <p>9. Teknologi kemasan</p> <p>10. Material pabrikasi (logam dan non logam)</p> <p>11. Pengelolaan limbah</p> <p>12. Asuransi kesehatan tenaga kerja</p> <p>13. Perlindungan keselamatan kerja</p> <p>14. Tugas PPIC</p> <p>15. Sistem pengadaan barang</p> <p>16. Whare house</p> <p>17. Export import</p> <p>18. Sistem dokumentasi</p>			
--	--	--	---	---	--	--	--

		memahami dan menjelaskan sistem dokumentasi	22. Penarikan obat	19. Kegiatan inspeksi diri 20. Pendaftaran obat baru 21. Penarikan obat				
--	--	---	--------------------	---	--	--	--	--

psppa
uinmlo